

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* RESITASI  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA  
7 KELAS V DI SD N SAMBIREJO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun oleh :  
Lutfi Rahayu  
NIM.14480088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Rahayu

NIM. : 14480088

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi *Active Knowledge Sharing* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Kelas V Di Sd N Sambirejo” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 April 2020

Yang menyatakan



Lutfi Rahayu

NIM. 14480088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Rahayu  
NIM : 14480088  
Jurusan-Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa pas photo yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/ Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 28 April 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

embuat pernyataan,



Lutfi Rahayu  
14480088



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

**Lamp. : -**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lutfi Rahayu

NIM : 14480088

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi *Active Knowledge Sharing* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Kelas V di SD N Sambirejo sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 April 2020

Pembimbing

Fitri Yuliawati, M.Pd.Si

NIP. 19820724 201101 2 011



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-678/Un.02/DT/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN STRATEGI ACTIVE KNOWLEDGE SHARING RESITASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 7 KELAS V DI SD N SAMBIREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFI RAHAYU  
Nomor Induk Mahasiswa : 14480088  
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Mei 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Fitri Yuliawati, S.Pd.Si., M.Pd.Si  
SIGNED

Valid ID: 5ee80c12e20aa



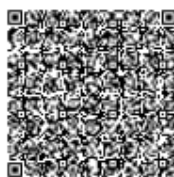
Penguji I  
Dr. Aninditya Sri Nugrahani, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 5ee78869849e1



Penguji II  
Dr. Andi Prastowo, S.P.d.L., M.Pd.I  
SIGNED

Valid ID: 5ee93b6a2423



Yogyakarta, 12 Mei 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5ee97791a1136

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا \* إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.**

**Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.<sup>1</sup>**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6 dalam Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Tajwid & Terjemahnya Ar-Rusydi, (Depok: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 596.

## ABSTRAK

Lutfi Rahayu, “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Resitasi Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Kelas V di SD N Sambirejo”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Pada saat proses pembelajaran, penggunaan metode dan strategi yang tepat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V di SD N Sambirejo. Namun berdasarkan observasi, guru sering menggunakan metode ceramah dan lebih sering berdiri di depan kelas. Guru kurang memancing peserta didik untuk belajar aktif dan membuat peserta didik merasa bosan, lelah dan mengantuk. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V berdasarkan data nilai PTS I yang diperoleh dari wali kelas yaitu 71,05. Dengan rincian sebagai berikut, nilai peserta didik yang tuntas atau mencapai dan melampaui KKM yaitu berjumlah 13 peserta didik sedangkan peserta didik yang nilainya kurang dari KKM berjumlah 18 peserta didik. Sehingga pada kelas tersebut terdapat 50% lebih peserta didik yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran dan berakibat pada nilai yang masih rendah. Melihat kondisi permasalahan yang ada di kelas V SD N Sambirejo tersebut maka peneliti merasa tepat menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V di SD N Sambirejo pada pembelajaran tematik.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu dikategorikan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan, apabila setiap siklus peserta didik yang mencapai/melebihi nilai 75 berjumlah lebih dari 70%. Sedangkan pada keaktifan peserta didik dikatakan berhasil apabila pada lembar observasi peserta didik yang memperoleh nilai 61-80 lebih dari 70%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD N Sambirejo. Pada tahap prasiklus, peserta didik yang aktif sesuai dengan kriteria penelitian ada 45,16%. Selanjutnya pada tahap siklus I setelah diadakan tindakan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan menjadi 58,06%. Kemudian pada siklus II keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 77,42%. Sedangkan persentase jumlah peserta didik yang hasil belajarnya tuntas pada

tahap prasiklus hanya 35,48%. Kemudian pada tahap siklus I mengalami peningkatan menjadi 61,29%. Selanjutnya pada tahap siklus II persentase peserta didik yang memiliki hasil belajar tuntas sebesar 77,42%.

**Kata Kunci: Strategi *Active Knowledge Sharing* Resitasi, Keaktifan, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik.**





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta ridho dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Resitasi Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Kelas V di SD N Sambirejo.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd dan Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Fitri Yuliawati, M.Pd,Si, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag, selaku penasihat akademik yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

5. Ibu Iswantiningsih, S.Pd.SD, selaku kepala Sekolah SD N Sambirejo Prambanan Sleman yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD N Sambirejo Prambanan Sleman.
6. Ibu Hanifah, guru wali kelas V SD N Sambirejo yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Kepada peserta didik kelas V SD N Sambirejo yang memberikan respon positifnya atas dilaksanakannya penelitian ini.
8. Kepada suami tercinta Mas Suradi yang memberikan kasih sayang dan motivasinya kepada saya setiap hari. Serta tidak bosan mendengar keluh kesah saat saya lelah.
9. Kepada anakku tersayang Syakirah yang selalu memberikan cerita baru disetiap harinya.
10. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Jumadi dan Ibu Sri Daruni, yang senantiasa mendoakan disetiap solatnya, memberikan dukungan kepada saya, dan membantu menjaga anak saya selama pengerjaan skripsi ini
11. Kepada mertua saya Ibu Waginem dan Bapak Wakidjo (Alm.)
12. Kepada Kakak dan Adik saya, kakak dan adik ipar saya yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
13. Kepada saudara-saudara yang mengelilingi saya dan mencurahkan segala kasih sayangnya kepada saya serta selalu memberikan motivasi kepada saya melalui pertanyaan “kapan wisuda ? Kapan selesai kuliah ?” dan dengan skripsi ini saya membuktikan bahwa saya bisa menyelesaikan kuliah.
14. Kepada teman seperjuangan sejak awal semester sampai saat ini (Fairuz, Galuh, I’anatur, Deni, Handoko) yang telah menularkan semangat dan motivasinya dalam menyelesaikan kuliah.
15. Teman-teman PGMI Angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak pengalaman berharga dan ilmu kepada saya selama menyelesaikan studi Strata Satu Pendidikan.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2020  
Penulis

Lutfi Rahayu  
NIM. 14480088

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah.....	3
C.Pembatasan Masalah.....	4
D.Rumusan Masalah.....	4
E.Tujuan Penelitian.....	4
F.Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori	
1. Metode Resitasi .....	6
a. Pengertian Metode Resitasi.....	6
b. Unsur-Unsur Metode Resitasi .....	7
c. Fase-Fase Metode Resitasi .....	8
d. Kelebihan Metode Resitasi .....	9
e. Tujuan dan Manfaat Metode Resitasi.....	10
2. Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> .....	10
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	10

b. Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i> .....	13
3. Pembelajaran Tematik.....	15
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	15
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	15
4. Keaktifan.....	17
a. Pengertian Keaktifan.....	17
b. Indikator Keaktifan.....	18
c. Klasifikasi Keaktifan.....	18
5. Hasil Belajar.....	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
b. Komponen Hasil Belajar.....	21
B. Hasil Penelitian-Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Pikir .....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	25
E. Indikator Keberhasilan.....	25
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Jenis Tindakan Penelitian.....	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	32
H. Kriteria Keberhasilan.....	33
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Prosedur dan Hasil Penelitian .....	34
1. Kegiatan Prasiklus.....	34
2. Pelaksanaan Siklus I.....	40
3. Pelaksanaan Siklus II.....	53
4. Keterlaksanaan Pembelajaran.....	67
B. Pembahasan.....	68

1. Kondisi Pembelajaran Prasiklus.....	69
2. Penggunaan Metode Resitasi dan Strategi.....	70
3. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik.....	72
4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	74
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi.....	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
D. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 : Waktu Penelitian .....	29
Tabel III.2 : Interpretasi Keaktifan Peserta Didik .....	34
Tabel IV.1 : Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Prasiklus .....	37
Tabel IV.2 : Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus .....	39
Tabel IV.3 : Hasil Observasi Keaktifan Siklus I Pertemuan 1 .....	47
Tabel IV.4 : Hasil Observasi Keaktifan Siklus I Pertemuan 2 .....	49
Tabel IV.5 : Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I .....	50
Tabel IV.6 : Hasil Observasi Keaktifan Siklus II Pertemuan 1 .....	61
Tabel IV.7 : Hasil Observasi Keaktifan Siklus II Pertemuan 2 .....	63
Tabel IV.8 : Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II .....	65



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram IV.1 : Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran .....	69
Diagram IV.2 : Peningkatan Keaktifan Peserta Didik .....	73
Diagram IV.3 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Siklus I .....	84
Lampiran II	: Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Siklus II.....	86
Lampiran III	: Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	88
Lampiran IV	: Rubrik Penilaian Keaktifan Peserta Didik.....	89
Lampiran V	: Soal Siklus I.....	91
Lampiran VI	: Soal Siklus II.....	92
Lampiran VII	: Kunci Jawaban.....	93
Lampiran VIII	: Lembar Jawab Peserta Didik.....	94
Lampiran IX	: RPP.....	98
Lampiran X	: Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik.....	111
Lampiran XI	: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	112
Lampiran XII	: Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	115
Lampiran XIII	: Bukti Seminar Proposal.....	116
Lampiran XIV	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	117
Lampiran XV	: Sertifikat OPAK.....	118
Lampiran XVI	: Sertifikat SOSPEM.....	119
Lampiran XVII	: Ijazah Terakhir.....	120
Lampiran XVIII	: Sertifikat Magang II.....	121
Lampiran XIX	: Sertifikat Magang III.....	122
Lampiran XX	: Sertifikat KKN.....	123
Lampiran XXI	: Sertifikat PKTQ.....	124
Lampiran XXII	: Sertifikat ICT.....	125
Lampiran XXIII	: Sertifikat TOEFL.....	126
Lampiran XXIV	: Sertifikat IKLA.....	127
Lampiran XXV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	128
Lampiran XXVI	: Daftar Riwayat Hidup.....	129



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.<sup>2</sup> Desain pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk menjelajahi minatnya dan mengembangkan kemampuannya secara individual. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajari bukan diketahui.

Menurut teori Piaget, kemampuan berpikir anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap berpikir operasional konkrit. Anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang memandang dunia objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. Dengan demikian anak-anak usia SD memiliki kecenderungan belajar dengan ciri sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Konkrit yaitu belajar melalui hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibau, diraba dan diotak-atik,
2. Intergratif/holistic yaitu memandang sesuatu yang dipelajari sebagai keutuhan atau belum mampu memilah konsep dari berbagai disiplin ilmu, cara berpikir anak deduktif yaitu dari hal yang umum ke yang khusus.
3. Hierarkis yaitu memandang belajar yang berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal yang kompleks.

Pembelajaran tematik ini merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari standar isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk kemudian dikemas kedalam satu tema. Dengan keterkaitan

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm 4

<sup>3</sup> Sukayati & Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2009), hlm. 7

tersebut maka diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Jika dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional, diharapkan pembelajaran tematik lebih menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan dalam belajar, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh pada proses pembelajaran yang mengaitkan antar mapel.<sup>4</sup>

Untuk itu guru dituntut untuk mampu merancang dan melakukan program pembelajaran dengan tepat. Sehingga hal ini menjadi tantangan baru bagi guru untuk mampu memilih metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik. Sebab pada kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan, saat proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah dan lebih sering berdiri di depan kelas.<sup>5</sup>

Selain itu media yang digunakan guru kurang memancing peserta didik untuk belajar aktif dan membuat peserta didik merasa bosan, lelah dan mengantuk. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V berdasarkan data nilai PTS I yang diperoleh dari wali kelas yaitu 71,05. Dengan rincian sebagai berikut, nilai peserta didik yang tuntas atau mencapai dan melampaui KKM yaitu berjumlah 13 peserta didik (42%) sedangkan peserta didik yang nilainya kurang dari KKM berjumlah 18 peserta didik (58%).<sup>6</sup> Sehingga pada kelas tersebut terdapat 50% lebih peserta didik yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran dan berakibat pada nilai yang masih rendah.

Hal ini disebabkan, karena pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga banyak peserta didik yang tidak mendengarkan bahkan cenderung acuh. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD N Sambirejo yaitu Ibu Hanifah, beliau menyampaikan bahwa

---

<sup>4</sup> Sukayati & Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2009), hlm. 13

<sup>5</sup> Observasi Pembelajaran Tematik Kelas V di SD N Sambirejo, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 7 Januari 2020.

<sup>6</sup> Dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester I Pembelajaran Tematik Kelas V, diampu oleh Ibu Hanifah di SD N Sambirejo, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 22 Desember 2019.

kelas yang kurang kondusif juga menjadi kendala bagi guru untuk menyampaikan materi secara detail. Hal ini disebabkan ada beberapa anak yang selalu membuat kelas gaduh sehingga mengganggu teman yang lain dalam belajar di kelas.<sup>7</sup>

Maka dengan ini guru memerlukan suatu strategi dan metode dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada saat proses pembelajaran di kelas.<sup>8</sup> Strategi pembelajaran ini merupakan cara atau taktik yang harus direncanakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, media, pengelolaan kelas serta penilaian.<sup>9</sup> Sedangkan metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Dalam hal ini dapat diketahui bahwa strategi memiliki ruang lingkup konsep yang lebih luas dibandingkan dengan metode. Sehingga jika strategi ini dipadukan ke dalam metode, sudah tepat. Supaya proses pembelajaran tidak bersifat teoritis serta peran guru tidak mendominasi dan cenderung satu arah.

Menurut Melvin L Silberman mengungkapkan bahwa cara yang bagus untuk menarik peserta didik dengan segera kepada materi yang dipelajari adalah dengan menggunakan strategi active knowledge sharing. Strategi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik selagi, pada saat yang sama, melakukan beberapa pembentukan tim (*team building*). Strategi *active knowledge sharing* ini bekerja dengan beberapa pelajaran dan dengan beberapa materi pelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Hanifah, Guru Wali Kelas V SD N Sambirejo, Sleman, Yogyakarta, di Ruang Tamu Sekolah, Tanggal 7 Januari 2020.

<sup>8</sup> Istriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm.211.

<sup>9</sup> Jamil Suprihatiningtum, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasinya)*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 148.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 19.

<sup>11</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007).hlm.82

Hal ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh Aty Nurdiana dan Haryanto dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan dibandingkan dengan kemampuan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas data kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan strategi *active knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap hasil kemampuan komunikasi matematis peserta didik.<sup>12</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Samsul Hadi bahwa strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas IV B SD N Kebonagung I kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo dalam mata pelajaran Matematika. Peranan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan hasil belajar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 73,86; siklus II 79,09; dan siklus III 83,18. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 63,64%, siklus II 77,27%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 95,46%. Selain itu Samsul Hadi juga menyampaikan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Matematika.<sup>13</sup> Sehingga peneliti menganggap strategi ini tepat untuk diterapkan pada pembelajaran tematik.

---

<sup>12</sup> Aty Nurdiana & Haryanto, Pengaruh *Active Knowledge Sharing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 12, No.2, DOI: <https://doi.org/10.12345/lentera.v12i2.362>, 2019, hlm. 211.

<sup>13</sup> Samsul Hadi, Peningkatan Hasil Belajar Menentukan KPK dan FPB Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Siswa Kelas IV-B SDN Kebonagung I Kecamatan Porong, *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol.I No. 2, 2019, hlm. 36

Menurut Djamarah dan Aswan Zain ada banyak metode yang mampu mendorong peserta didik supaya aktif dalam mengikuti pembelajaran, salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu metode resitasi. Urgensi dari metode resitasi yaitu metode resitasi merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>14</sup> Tugas yang diberikan bervariasi, tergantung tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi, kurangnya pengawasan guru dan rendahnya kesadaran peserta didik untuk belajar menyebabkan keaktifan serta tanggung jawab peserta didik untuk mengerjakan tugas juga kurang.<sup>15</sup>

Metode resitasi ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban.<sup>16</sup> Keunggulan dari metode resitasi antara lain: 1) Merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat di ingat lebih lama, 2) Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik, 3) Mengembangkan kemandirian peserta didik, 4) Mengembangkan kreatifitas peserta didik.<sup>17</sup>

Selain strategi atau metode, perolehan nilai peserta didik yang masih rendah juga dapat disebabkan oleh peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik hanya duduk di tempat duduk masing-masing tanpa ada kegiatan yang memancing mereka untuk aktif. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di kelas tersebut, bahwa pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat peserta didik yang mudah mengantuk, kurang memperhatikan guru, tidak fokus bahkan ada yang sering mengganggu temannya ketika belajar. Ada juga peserta didik yang

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 85.

<sup>15</sup> Observasi Pembelajaran Tematik Kelas V di SD N Sambirejo, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 7 Januari 2020.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 209-210.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 87.

kelihatannya diam ternyata pada saat guru memberikan pertanyaan secara tiba-tiba peserta didik tersebut tampak bingung dan tidak bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar.<sup>18</sup>

Melihat kondisi permasalahan yang ada di kelas V SD N Sambirejo tersebut maka guru harus digunakan metode serta strategi yang tepat dalam pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi aktif. Metode dikatakan baik jika penerapan atau pemilihannya sesuai dengan situasi pembelajaran dan media pembelajaran. Sedangkan strategi yaitu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan di atas tentang urgensi strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi diharapkan mampu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V di SD N Sambirejo pada pembelajaran tematik. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran tematik.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, sebagai berikut :

1. Kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran sehingga tidak fokus ketika guru tiba-tiba memberi pertanyaan.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan.
3. Strategi dan metode pengajaran yang digunakan guru membuat peserta didik mudah bosan.
4. Penggunaan strategi dan metode dalam pembelajaran kurang variatif.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, biaya serta untuk menjaga penelitian lebih efektif, terarah dan fokus, maka

---

<sup>18</sup>Observasi Pembelajaran Tematik Kelas V di SD N Sambirejo, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 7 Januari 2020.

diperlukan adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi dengan hal-hal sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan yaitu *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.
2. Penggunaan strategi dan metode pada penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik
3. Materi pada penelitian ini yaitu Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan sub tema 2 pada pembelajaran 1 sampai 4.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik di SD N Sambirejo ?
2. Apakah penerapan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik di SD N Sambirejo ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi dalam pembelajaran tematik di kelas V SD N Sambirejo.
2. Mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi dalam pembelajaran tematik di kelas V SD N Sambirejo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yaitu strategi *active knowledge sharing* resitasi.
- b. Untuk menambah keilmuan tentang strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- c. Untuk menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut.
- d. Untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik. Selain itu juga digunakan sebagai informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam mendidik peserta didik.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesan dan pengalaman yang berbeda dalam peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik diberikan waktu sebanyak-banyaknya untuk dapat mencari informasi sehingga dapat menumbuhkan kemandirian belajar.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai alat evaluasi terutama dalam meningkatkan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Resitasi

###### a. Pengertian Metode Resitasi

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Sedangkan Wina Sanjaya menyebutkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar terrealisasi secara optimal.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara optimal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswaja Zain mengungkapkan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup> Sedangkan pendapat yang disampaikan oleh Sagala, menyatakan bahwa metode pemberian tugas atau resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas yang dapat memperdalam bahan pelajaran yang diperoleh peserta didik. Secara singkat apabila peserta didik semakin mendalami materi yang diajarkan maka peserta didik juga akan semakin baik dalam peningkatan hasil belajar.<sup>22</sup> Tugas yang diberikan dapat memperdalam materi maupun mengecek bahan yang telah dipelajari.<sup>23</sup>

Metode resitasi banyak digunakan oleh guru dengan cara memberikan tugas yang harus dilakukan oleh siswa, baik selama

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 19.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm.145.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 235.

<sup>22</sup> Sagala, S, *Suspensi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.219.

<sup>23</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 183.

dikelas maupun di luar kelas. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar kelas. Kesempatan belajar ini dapat dilakukan di perpustakaan, masjid atau lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pemberian tugas ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa.<sup>24</sup> Tugas yang diberikan biasanya dikerjakan secara kelompok atau individu. Seorang guru dalam memberikan tugas hendaknya berkaitan erat dengan materi yang sedang dipelajari, sesuai dengan kemampuan peserta didik, jelas prosedur pengerjaannya dan batas waktu untuk mengerjakan tugas tersebut.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat dikatakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar yang kemudian harus mempertanggung jawabkan tugasnya.<sup>26</sup> Jadi metode resitasi yaitu metode penyajian bahan yang dapat digunakan guru dengan cara memberikan tugas yang dapat memperdalam materi maupun mengecek materi yang telah dipelajari agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dan selanjutnya harus dipertanggung jawabkan.

#### **b. Unsur-Unsur Metode Resitasi**

Metode resitasi ini terdapat tiga unsur, yaitu (1) pemberian tugas, (2) belajar dan (3) resitasi. Pemberian tugas merupakan suatu metode mengajar yaitu pemberian pekerjaan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan pemberian tugas tersebut peserta didik belajar untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikan permasalahan baik individu maupun kelompok. Tugas yang diberikan

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 228.

<sup>25</sup> Jumanta Hamdayani, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 180

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 85.

beragam, tergantung dari kebijakan guru masing-masing yang penting tujuan pembelajaran tercapai.<sup>27</sup>

Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, diharapkan dapat memperoleh hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sebab belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>28</sup> Pada tahap akhir dari pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari. Dengan demikian metode pemberian tugas belajar dan resitasi atau disingkat menjadi metode resitasi merupakan suatu metode dimana guru memberikan tugas dan kemudian peserta didik harus mempertanggung jawabkan hasil dari tugas tersebut.<sup>29</sup>

### c. Fase-Fase Metode Resitasi

Metode resitasi ini merupakan kegiatan untuk memperoleh penguasaan materi yang lebih mantap. Oleh sebab itu dalam menentukan rancangan langkah-langkah resitasi merupakan hal yang sangat penting. Djamarah dkk, menyampaikan bahwa langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi adalah sebagai berikut :<sup>30</sup>

#### 1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa harus mempertimbangkan hal-hal berikut ini :

- a) Tujuan yang akan dicapai.
- b) Tugas yang diberikan harus jelas dan tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik.

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 235.

<sup>28</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.183.

<sup>29</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, ....., hlm.184

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 85.

- c) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
- d) Peserta didik disediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.

## 2) Fase Pelaksanaan Tugas

Hal-hal yang dilakukan pada fase ini adalah:

- a) Guru memberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu.
- b) Peserta didik diberikan dorongan sebelum mengerjakan tugas sehingga peserta didik mau melaksanakannya.
- c) Diusahakan tugas dikerjakan peserta didik sendiri
- d) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang telah dikerjakan dengan baik dan sistematis.

## 3) Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas

- a) Laporan peserta didik berupa laporan lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- b) Ada tanya jawab dan diskusi kelas
- c) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik tes atau nontes atau cara lainnya.

### d. Kelebihan Metode Resitasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kelebihan dari metode resitasi yaitu :<sup>31</sup>

- 1) Merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- 2) Membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik, dengan pemberian tugas, maka peserta didik harus bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm.87

- 3) Mengembangkan kemandirian peserta didik, yaitu dengan tugas yang diberikan maka peserta didik belajar untuk memperoleh pengetahuan dan mencari informasi secara mandiri baik dari kelompok maupun sumber lainnya.
- 4) Mengembangkan kreativitas peserta didik, yaitu dengan tugas yang diberikan diharapkan akan muncul ide atau pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah.

Dari kelebihan yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode resitasi mampu mengingat pengetahuan lebih lama sebab peserta didik bekerja secara langsung dalam menemukan informasi-informasi, sehingga hasil belajar peserta didik akan lebih baik. Kemudian dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, mandiri serta disiplin sehingga karakter baik akan terbentuk. Selanjutnya Peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dari setiap ide yang muncul, sehingga akan menjadikan peserta didik yang terampil dan berpengalaman.

Dari beberapa kelebihan di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari menerapkan metode resitasi yaitu, pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar baik individu maupun kelompok dapat diingat lebih lama, selain itu juga tugas yang diberikan akan menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### **e. Tujuan dan Manfaat Metode Resitasi**

Berdasarkan pernyataan Moh. User dan Lilis Setiawati, tujuan dan manfaat dari metode resitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, karena tugas yang diberikan harus dipertanggungjawabkan dengan cara melaporkan baik tertulis maupun lisan, membuat ringkasan, menyerahkan laporan pengamatan maupun hasil kerja.
- 2) Peserta didik menemukan sendiri informasi yang diperlukan atau memantapkan informasi yang telah diperoleh.
- 3) Menjalani kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.

## 2. Strategi *Active Knowledge Sharing*

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey juga memberikan pendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi atau prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.<sup>32</sup>

Gerlach dan Erly berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi ini meliputi sifat, lingkup serta urutan kegiatan pembelajaran yang mampu memberi pengalaman belajar peserta didik.<sup>33</sup> Pada Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>34</sup>

Strategi pembelajaran memiliki 3 komponen yang harus dipenuhi. Adapun tiga komponen tersebut adalah:<sup>35</sup>

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Pada setiap kegiatan belajar dan pembelajaran, supaya terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, guru seharusnya melakukan perencanaan yang akan dilaksanakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 126.

<sup>33</sup> Sri Budiyartanti, *Problematika Pembelajaran di SD* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm.63.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 133.

<sup>35</sup> Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm.14.

yang hendak dilaksanakan di kelas pada setiap pertemuan. Perencanaan tersebut secara administrative dituangkan kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dijadikan sebagai acuan yang digunakan guru untuk menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. RPP ini dijadikan sebagai skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam waktu yang sudah ditentukan. Sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh.<sup>36</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan strategi dilaksanakan dengan menggunakan model, pendekatan, metode dan media dalam pembelajaran. Selain itu Penerapan strategi juga dilaksanakan dengan adanya interaksi edukatif antara guru dengan murid. Interaksi adalah pengaruh timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain, yang minimal terjadi pada dua pihak.<sup>37</sup>

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya.<sup>38</sup> Dalam interaksi belajar mengajar seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai ketrampilan dan kemampuannya agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## 3) Evaluasi Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data seberapa

---

<sup>36</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.218.

<sup>37</sup> Suwanal, *Pembelajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm.93.

<sup>38</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.7.

keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan hasil belajar serta pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melakukan penilaian.<sup>39</sup> Dengan demikian, tujuan evaluasi pembelajaran antara lain untuk mendapatkan data yang menunjukkan sampai dimana tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rancangan kegiatan dalam pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu yang berarti penyusunan langkah-langkah pembelajaran diarahkan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar pada peserta didik. Strategi yang akan diterapkan hendaknya memiliki 3 komponen yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

#### **b. Strategi *Active Knowledge Sharing***

*Active Knowledge Sharing* atau berbagi pengetahuan secara aktif adalah strategi yang menekankan kepada peserta didik untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan.<sup>40</sup> Hal ini berarti peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan disilahkan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut, sehingga peserta didik yang mengetahui jawabannya ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan.<sup>41</sup>

Melvin L. Silberman mengungkapkan bahwa *active knowledge sharing* adalah cara yang bagus untuk menarik peserta didik dengan segera kepada materi yang dipelajari. Dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik selagi, pada saat yang sama, melakukan beberapa pembentukan tim (*team building*). Strategi ini

---

<sup>39</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; Pustaka Setia), hlm.138

<sup>40</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.23.

<sup>41</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm.12



bekerja dengan beberapa pelajaran dan dengan beberapa materi pelajaran.<sup>42</sup>

Prosedur strategi pembelajaran active knowledge sharing adalah sebagai berikut :<sup>43</sup>

- 1) Siapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mintalah peserta didik menjawab pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
- 3) Kemudian, mengajak peserta didik untuk berkeliling ruangan, dengan mencari peserta didik lain yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak mereka ketahui.
- 4) Guru mendorong peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.
- 5) Peserta didik diminta untuk berkumpul kembali dan mengulas jawaban secara bersama-sama
- 6) Guru membantu mengisi jawaban yang tidak diketahui dari beberapa peserta didik.

Prosedur strategi pembelajaran active knowledge sharing, selain yang telah disebutkan diatas, juga memiliki variasi lain, yaitu :

- 1) Berilah masing-masing peserta didik sebuah kartu indeks.
- 2) Mintalah mereka untuk menulis sebuah informasi yang mereka yakini akurat mengenai materi pembelajaran.
- 3) Peserta didik diminta untuk bergerak dan berbagi dengan teman tentang apa yang telah ditulis dalam kartu mereka.
- 4) Doronglah mereka untuk menulis informasi baru yang dikumpulkan dari peserta didik yang lain.

---

<sup>42</sup> Melvin L Silberman, Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007).hlm.82

<sup>43</sup> Melvin L Silberman, Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007).hlm.82

5) Ketika sudah penuh informasi yang diperoleh, maka guru mengulas secara bersama-sama informasi yang telah dikumpulkan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *active knowledge sharing* adalah suatu strategi belajar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan mendorong peserta didik untuk berbagi pengetahuan secara aktif serta membantu teman yang kesulitan dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada akhirnya guru mengulas kembali jawaban atau informasi yang telah diperoleh peserta didik sebagai penguatan materi pelajaran.

Melvin L. Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning*, mengungkapkan bahwa untuk menggunakan strategi *active knowledge sharing* dapat divariasikan dengan sebuah kartu indeks yang berisi pertanyaan. Strategi ini merupakan strategi yang bagus untuk menarik perhatian dengan materi pelajaran yang diajarkan.<sup>44</sup> Sehingga peneliti memilih strategi ini untuk digunakan sebagai salah satu upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik.

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.<sup>45</sup>

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

---

<sup>44</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007).hlm.84.

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8

Pembelajaran tematik dijadikan sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut :<sup>46</sup>

(1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

(2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

(3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik ini pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

(4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu memahami konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

(5) Bersifat *fleksibel*

Pembelajaran bersifat luwes (*fleksibel*) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan

---

<sup>46</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 89-90

peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

(6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain dimana guru dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dengan cara menyisipkan permainan-permainan yang edukatif, yaitu sambil bermain tetapi juga sambil menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa senang dan tidak mudah bosan.

#### 4. Keaktifan

##### a. Pengertian Keaktifan

Pada hakekatnya dalam suatu pembelajaran adalah mengembangkan aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik melalui pengalaman belajar. Keaktifan peserta didik merupakan unsur yang penting dan mendasar yang harus dipahami oleh setiap guru untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keaktifan dalam belajar ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.<sup>47</sup>

Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersikap fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono, keaktifan diartikan sebagai keadaan dimana peserta didik dapat aktif atau dapat dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif. Tanpa adanya aktifitas, maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Terkait dengan prinsip keaktifan, disebutkan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah segala

---

<sup>47</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 121-122.

<sup>48</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 98.

<sup>49</sup> Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 24-25.

kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yaitu berbuat dan berfikir yang dilakukan peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga kegiatan tersebut bernilai positif dan berdampak baik pada proses pembelajaran. Dapat dikatakan juga bahwa keaktifan ini ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal baik intelektual, emosional serta fisik jika dibutuhkan.

#### **b. Indikator Keaktifan**

Menurut Nana Sudjana, keaktifan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dapat dilihat dalam hal-hal berikut ini:<sup>50</sup>

- 1) Turut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat langsung dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta didik yang lain atau guru apabila mengalami kesulitan.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan instruksi yang diberikan guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah.
- 8) Kesempatan untuk menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang dihadapi.

#### **c. Klasifikasi Keaktifan**

Keaktifan memiliki beragam bentuk atau macam. Menurut Jamil Suprihatiningrum, keaktifan dalam belajar dapat dikategorikan menjadi dua yaitu keaktifan yang dapat diamati atau konkret dan keaktifan yang sulit diamati atau abstrak. Kegiatan yang dapat diamati sebagai contohnya adalah mendengarkan, menulis, membaca, menggambar dan berlatih. Kegiatan ini biasanya berhubungan dengan kegiatan otot atau psikomotor. Sedangkan kegiatan yang sulit untuk diamati atau abstrak

---

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.61.

adalah kegiatan yang menyangkut proses berfikir maupun perasaan untuk memecahkan masalah, membandingkan konsep serta menyimpulkan hasil dari pengamatan dan berfikir tingkat tinggi.<sup>51</sup>

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman, jenis-jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam belajar adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) *Visual Activities*, yaitu aktifitas visual seperti membaca, memperhatikan gambar dan percobaan.
- 2) *Oral Activities*, yaitu aktifitas oral atau pengucapan yang terdiri dari menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi.
- 3) *Listening Activities*, yaitu aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, mendengarkan music dan mendengarkan pidato.
- 4) *Writening Activities*, yaitu aktifitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, misalnya kegiatan menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- 6) *Motor Activities*, yaitu aktifitas gerak, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain.
- 7) *Mental Activities*, yaitu aktifitas mental seperti menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, yaitu aktifitas emosi, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat dan tenang.

Keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan dan diperbaiki pada saat kegiatan belajar mengajar. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk

---

<sup>51</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Russ Media, 2013) hlm.100.

<sup>52</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 99.

memperbaiki keterlibatan peserta didik yaitu dengan mengabadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi peserta didik secara efektif, memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu juga mengenali dan membantu peserta didik yang kurang terlibat dan mencari penyebab kurangnya aktifitas peserta didik pada kegiatan belajar mengajar serta menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual peserta didik. Ada hal yang sangat penting yaitu usaha untuk meningkatkan peserta didik supaya mau berfikir secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

## **5. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Suyono dan Hariyanto, belajar adalah suatu aktifitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap serta memperkokoh kepribadian.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Muhibin Syah, belajar adalah suatu tahap perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>55</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Perubahan perilaku menjadi lebih baik dapat menghasilkan hasil belajar yang diharapkan jika proses belajar ditekankan pada aspek afektif. Sedangkan perolehan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan merupakan hasil belajar yang diharapkan jika proses belajar ditekankan pada aspek kognitif dan psikomotor. Setiap mata pelajaran memiliki hasil belajar

---

<sup>53</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 26-27.

<sup>54</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.

<sup>55</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 90.

tertentu karena masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda.<sup>56</sup>

Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>58</sup>

Menurut Nana Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.<sup>59</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa berdasar pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## **b. Komponen Hasil Belajar**

Menurut Bloom, hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga ranah yaitu :<sup>60</sup>

### **1) Ranah Kognitif**

Yaitu ranah yang mencakup aktivitas mental (otak) seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

---

<sup>56</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 120.

<sup>57</sup> Suratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 23.

<sup>58</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

<sup>59</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

<sup>60</sup> Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 49-58.



## 2) Ranah Afektif

Yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Jenjang ranah afektif yakni menerima, menanggapi, menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

## 3) Ranah Psikomotor

Yaitu mengutamakan keterampilan otot, atau gerak, atau tindakan yang memerlukan pengkoordinasian otot.

Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif, karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran tematik pada tema 7 sub tema 2 pada pembelajaran 1 sampai 4 dengan menggunakan metode resitasi dan strategi *active knowledge sharing*.

### **B. Hasil Penelitian-Penelitian yang Relevan**

Di bawah ini adalah uraian hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk dianalisis dan dikritisi dilihat dari pokok permasalahan dan teori sehingga dapat diketahui letak perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Arafah Mailani, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, dengan judul *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode resitasi terhadap sikap tanggung jawab dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara penerapan metode resitasi terhadap sikap tanggung jawab peserta didik. Tetapi ada pengaruh antara penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebesar 50,9% selebihnya 49,1 % dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode resitasi. Perbedaannya

penelitian tersebut fokus pada pengaruh antara metode resitasi dengan sikap tanggung jawab dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada bagaimana penerapan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada pembelajaran tematik.<sup>61</sup> Sehingga penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arafah Mailani.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Sa'adah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul *Penerapan Metode Resitasi Group Resume untuk meningkatkan Prestasi Belajar mata pelajaran SKI pada siswa kelas V MI Al-Islam Ringinanom, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode resitasi untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran SKI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus, peserta didik kurang aktif mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar peserta didik rendah dengan nilai rata-rata 56,8 dan prosentase kelulusan hanya 38,4%. Pada siklus I hasil belajar siswa telah meningkat, siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 9 siswa dan di bawah KKM sebanyak 4 siswa dengan nilai rata-rata 71,3. Peningkatan nilai pra siklus ke siklus I sangat signifikan yaitu 14,7. Pada siklus ke II seluruh siswa yang berjumlah 13 siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh madrasah artinya tidak ada lagi nilai di bawah KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80,2 meningkat dari sebelumnya 71,3. Ada peningkatan hasil belajar sebanyak 8,9. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan metode resitasi pada suatu pembelajaran di kelas V. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus pada pembelajaran SKI sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran

---

<sup>61</sup> Arafah Mailani, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2016.

tematik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Kemudian variable yang digunakan oleh peneliti juga ditambah yaitu strategi *active knowledge sharing*. Selain itu tugas yang diberikan juga berbeda sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dapat berupa individu atau kelompok.<sup>62</sup> Sehingga penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sa'adah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Umi Atiqoh, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019*. Penelitian tersebut memiliki latar belakang bahwa dalam proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang kurang menyukai materi PAI atau penyampaian guru yang mungkin kurang difahami. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode resitasi PAI pada kelas VII dan kontribusi penerapan metode tersebut dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi meliputi fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggungjawabkan. Dari adanya penerapan metode resitasi maka dalam menumbuhkan kemandirian belajar tentu memberikan kontribusi yang bagus. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan metode resitasi pada suatu pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut fokus pada pembelajaran PAI sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran tematik. Selain itu peneliti menambahkan variable yaitu dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif, sedangkan yang peneliti lakukan

---

<sup>62</sup> Siti Sa'adah, "Penerapan Metode Resitasi Group Resume untuk meningkatkan Prestasi Belajar mata pelajaran SKI pada siswa kelas V MI Al-Islam Ringinanom, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2015.

adalah penelitian tindakan kelas.<sup>63</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Atiqoh.

4. Skripsi yang ditulis oleh Istirochah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Quran Hadis Melalui Metode Resitasi pada Siswa Kelas IV MI Yakti Banyurip, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang*. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Quran Hadis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode resitasi, ada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang tidak gaduh, mau memperhatikan dan mencatat ketika guru menjelaskan.<sup>64</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode resitasi. Namun ada perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada skripsi tersebut fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadis sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Selain itu peneliti juga menambahkan variable yaitu dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Istirochah.

Berdasarkan penelusuran dari penelitian sebelumnya yang memiliki topik relevan tersebut ditemukan bahwa topik yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menerapkan strategi *active knowledge sharing*

---

<sup>63</sup> Umi Atiqoh, "Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi*, Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2019.

<sup>64</sup> Istirochah, "Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Quran Hadis Melalui Metode Resitasi pada Siswa Kelas IV MI Yakti Banyurip, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang", *Skripsi*, Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014.

yang dipadukan dengan metode resitasi pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V di SD N Sambirejo. Oleh sebab itu, topik penelitian peneliti layak untuk ditindaklanjuti dalam penelitian tugas akhir ini.

### **C. Kerangka Pikir**

Idealnya pendekatan pembelajaran untuk peserta didik yang pandai harus berbeda dengan peserta didik yang memiliki kemampuan sedang atau kurang walaupun untuk memahami konsep yang sama. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam serangkaian pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan yang dialami peserta didik pada di kelas V SD N Sambirejo diharapkan dapat terselesaikan dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi tersebut supaya keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Rencana penelitian ini terbagi dalam beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan yaitu : Rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Berdasarkan pada siklus tersebut dapat diamati tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V di SD N Sambirejo Prambanan Sleman.

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Resitasi Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Tematik di SD N Sambirejo” dikategorikan berhasil dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan, apabila setiap siklus peserta didik yang mencapai/melebihi nilai 75 berjumlah lebih dari 70%. Sedangkan pada keaktifan peserta didik dikatakan berhasil apabila pada lembar observasi peserta didik yang memperoleh nilai 61-80 lebih dari 70%.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti tentang penerapan Strategi Active Knowledge Sharing yang dipadukan dengan metode resitasi sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V di SD N Sambirejo adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas atau teori pendidikan.<sup>65</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.<sup>66</sup>

##### 2. Desain Penelitian

Menurut Tukira Tanireja, ada beberapa model penelitian tindakan kelas (PTK) yang sering digunakan, antara lain : a) model Kurt Lewin, b) model Kemmis & McTanggart, c) model Dave Ebbut, d) model John Elliot, e) model Hopkinds.<sup>67</sup> Berdasarkan beberapa model penelitian tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan desain penelitian model Kemmis & McTanggart. Model ini lebih memfokuskan pada aspek individual dalam penelitian tindakan. Alur yang digunakan pada model Kemmis & McTaggart ada tiga tahap, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi.

Pada dasarnya model kinerja yang ditawarkan oleh Kemmis & Mc Taggart ini hampir sama dengan model Lewin. Hanya saja pada model Kemmis & Mc Taggart ini tahap tindakan dengan observasi dijadikan

---

<sup>65</sup> H. Heris Hendriana, *Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Refka Aditama, 2014), hlm. 32.

<sup>66</sup> IGAK Wardani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm.15.

<sup>67</sup> Tukira Taniredja, Irma Pujiati, Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru, Edisi Revisi, Cet. Ke-5* ( Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 23.

sebagai satu kesatuan, antara implementasi tindakan dan observasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>68</sup>

Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam setiap siklus pembelajaran disusun untuk memperbaiki pembelajaran. Pada tahap perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai tetapi juga harus ditonjolkan perlakuan khusus yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yaitu perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal ini diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.<sup>69</sup>

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan adalah perlakuan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah.<sup>70</sup>

c. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam

---

<sup>68</sup> Fitri Yuliawati, Jamil Suprihatiningrum dan M. Agung Rokhimawan, *Penelitian Tindakan Kelas* ....., hlm. 24-25.

<sup>69</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 78-79.

<sup>70</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 79



melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi. Refleksi ini digunakan untuk penyusunan rencana ulang pada siklus berikutnya.<sup>71</sup>

#### d. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi ini dilakukan dengan berdiskusi bersama dengan observer. Dari hasil refleksi, maka guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan rencana ulang.<sup>72</sup>

Hubungan antara empat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus berkelanjutan dan berulang. Siklus ini yang sebenarnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas, bahwa penelitian tindakan kelas harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali tindakan. Siklus tersebut berulang terus sampai mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Rancangan pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus, secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

#### **Siklus I**

##### a. Perencanaan

- 1) Peneliti bersama guru melakukan perencanaan Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 5 Februari 2020.
- 2) Menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan Kartu indeks yang berisi pernyataan sebagai penerapan strategi active knowledge sharing dan penugasan yang sesuai dengan materi tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2.
- 4) Menyiapkan soal evaluasi akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik.

---

<sup>71</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 79-80.

<sup>72</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 80.

- 6) Peneliti memberikan penjelasan kepada guru mengenai langkah-langkah strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi untuk kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat (*observer*) selama pembelajaran berlangsung menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Adapun materi yang disampaikan pada siklus I yaitu Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2.

- 1) Guru menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.
- 2) Peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.
- 3) Peneliti melihat respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Peneliti juga mengamati keaktifan peserta didik dan memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Selain peneliti, guru juga memberikan penilaian keaktifan peserta didik.
- 5) Memberikan tes akhir siklus I yaitu dengan memberikan soal berupa isian singkat yang berjumlah 15 soal untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti juga mengamati keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkap kembali apa saja yang sudah dilakukan. Melakukan evaluasi dengan mengumpulkan hasil lembar observasi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes akhir. Kemudian menganalisis kekurangan atau kendala yang ditemui pada saat dilaksanakan pembelajaran. Setelah dilakukan analisis maka dapat terlihat hasil pencapaian siklus I ini. Sehingga hasil analisis tersebut dijadikan pertimbangan dalam perbaikan pada siklus II jika siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

#### Siklus II

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I apabila belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I hanya terdapat perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I

##### a. Perencanaan

- 1) Tahap perencanaan Siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 9 Februari 2020.
- 2) Menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP), Kartu indeks yang berisi pernyataan, soal akhir siklus, lembar observasi, dan alat dokumentasi untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Penggunaan Strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi pada siklus II ini memiliki target untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh pada siklus I.

##### b. Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat (observer) selama pembelajaran berlangsung menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan

dengan metode resitasi. Materi yang disampaikan pada siklus II yaitu Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4.

- 1) Guru menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi active knowledge sharing yang dipadukan dengan metode resitasi.
- 2) Peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi active knowledge sharing yang dipadukan dengan metode resitasi.
- 3) Peneliti melihat respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Peneliti juga mengamati keaktifan peserta didik dan memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Selain peneliti, guru juga memberikan penilaian keaktifan peserta didik.
- 5) Memberikan tes akhir siklus II yaitu dengan memberikan soal berupa isian singkat yang berjumlah 15 soal untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan strategi active knowledge sharing yang dipadukan dengan metode resitasi.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi active knowledge sharing yang dipadukan dengan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti juga mengamati keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1) Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkap kembali apa saja yang sudah dilakukan.
- 2) Peneliti melakukan evaluasi dengan mengumpulkan hasil lembar observasi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes akhir.

- 3) Peneliti menganalisis kekurangan atau kendala yang ditemui pada saat dilaksanakan pembelajaran.
- 4) Setelah dilakukan analisis maka dapat terlihat hasil pencapaian siklus II ini.
- 5) Hasil analisis tersebut dijadikan pertimbangan untuk menentukan apakah perlu dilakukan tindakan atau tidak.
- 6) Pada penelitian ini berdasarkan analisis data yang diperoleh pada penelitian siklus II, maka diputuskan bahwa penelitian dapat dihentikan sampai siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Sambirejo. Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi di SDN Sambirejo adalah pada karakteristik yang dimiliki sebagai berikut:<sup>73</sup>

- a. SD N Sambirejo termasuk SD yang memiliki peringkat rendah diantara sekolah-sekolah yang lain pada tingkat kecamatan yaitu Kecamatan Prambanan Sleman. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah tersebut.
- b. Letak geografis SDN Sambirejo yang berada di daerah pegunungan, dimana masih ada beberapa peserta didik belum menyadari secara benar tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka.
- c. Di SD N Sambirejo sudah menerapkan kurikulum 2013 di semua jenjang kelasnya sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun rincian waktu penelitian dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Iswantiningsih, S.Pd.SD, Kepala SD N Sambirejo, Sleman, Yogyakarta, di Ruang Tamu Sekolah, Tanggal 28 November 2019.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2019/2020					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Perijinan						
5	Pengumpulan Data						
6	Analisis Data						
7	Penyusunan Laporan						
8	Munafosyah						
9	Revisi Skripsi						

**C. Subjek Penelitian**

Subyek yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD N Sambirejo yang berjumlah 31 yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan, serta guru wali kelas. Sedangkan obyek penelitian ini adalah penerapan metode resitasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**D. Jenis Tindakan**

Penelitian mengenai penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* Yng dipadukan dengan metode resitasi sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik di SD N Sambirejo ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom*

*Action Research* (CAR). Pada penelitian ini peneliti akan bertindak bersama guru kelas V dalam menerapkan Strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>74</sup> Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

##### **1. Tes**

Menurut Suharsimi Arikunto, tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>75</sup> Tes ini dilakukan untuk mengukur perkembangan hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan berupa penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.

Tes sebelum dilakukan tindakan, peneliti tidak melakukan evauasi secara langsung tetapi hanya meminta data dari guru wali kelas. Sedangkan tes akhir setelah diberikan tindakan yaitu berupa soal evaluasi dalam bentuk isian singkat yang berjumlah 15 soal. Soal evaluasi dibagikan pada pertemuan terakhir dari setiap siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sehingga dari soal evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini soal evaluasi dibagikan pada siklus I dan siklus II, sebab hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

##### **2. Dokumentasi**

---

<sup>74</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 136

<sup>75</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 123

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>76</sup> Menurut Cholid Norbuko, cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain-lain juga bisa disebut sebagai metode dokumentasi.<sup>77</sup> Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>78</sup> Pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan atau tahap prasiklus. Data yang diberikan oleh guru wali kelas yaitu hasil ulangan harian Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2. Selain itu metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Observasi

Menurut Nana Syaodah Sukmadinata, metode observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Pada observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya memerankan diri sebagai pengamat, bagaimana mengamati, merekam, memotret dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.<sup>79</sup> Pada penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi active knowledge sharing yang dipadukan dengan metode resitasi. Untuk

---

<sup>76</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107

<sup>77</sup> Cholid Norbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,.....hlm. 240

<sup>79</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007) hlm. 220



mengetahui keaktifan peserta didik, peneliti menggunakan lembar observasi yang dapat dilihat pada lampiran. Selain itu rubrik penilaian untuk keaktifan peserta didik ini juga dapat dilihat pada lampiran.

#### 4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>80</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini berupa wawancara tak terstruktur. Pada kondisi seperti ini wawancara bersifat luwes sehingga urutan pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara..<sup>81</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan guru wali kelas V untuk mengetahui data-data yang diperlukan peneliti sebelum melakukan penelitian di SD N Sambirejo. Selain itu juga untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan selama penelitian. Wawancara ini tidak hanya dilakukan kepada guru wali kelas V tetapi juga dilakukan dengan beberapa peserta didik secara acak, supaya peneliti mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan kesan selama pembelajaran menggunakan strategi active knowledge sharing yang dipadukan dengan metode resitasi ini. Sehingga dengan demikian dapat dijadikan peneliti sebagai bahan refleksi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm.194

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.317-320.

baik.<sup>82</sup> Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Soal yang dibuat sesuai materi pada buku siswa Kelas V Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai acuan pada pembelajaran di kelas. Jumlah soal yang dibuat pada setiap siklus yaitu terdiri dari 15 soal isian singkat.

Selain tes, ada juga lembar observasi untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik pada setiap pembelajaran. Lembar observasi ini mengamati 5 aspek yaitu 1. memperhatikan penjelasan guru, 2. mengajukan pertanyaan, 3. menjawab pertanyaan dari teman atau guru, 4. mengerjakan tugas tertulis, 5. kemauan untuk kerjasama dengan teman. Selain itu digunakan pula wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada setiap pembelajaran baik pada prasiklus, siklus I maupun siklus II.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas ini, data yang diperoleh yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana yakni persentase dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian kualitatif (kategori).<sup>83</sup> Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan persentase hasil belajar dan tingkat keaktifan peserta didik setelah diberikan tindakan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan keaktifan peserta didik pada saat proses belajar.

Hasil penghitungan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus diperoleh dengan menggunakan rumus perhitungan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

---

<sup>82</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 69.

<sup>83</sup> Paizaluddin & Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.135.

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : *Number of cases* (banyaknya peserta didik)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus dari teori *effect size* sebagai berikut :

$$\sum Ef = \text{Siklus II} - \text{Siklus I}$$

Kemudian untuk mengetahui nilai keaktifan peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:<sup>84</sup>

$$\text{Nilai keaktifan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto, data yang diperoleh tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan :<sup>85</sup>

**Tabel III.2**  
**Interpresentasi Keaktifan Peserta Didik**

No	Rentan Nilai	Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang
5	0 – 20	Sangat Kurang

#### H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yang berjudul “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Resitasi Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Tematik di SD N Sambirejo” dikategorikan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan, apabila setiap siklus peserta didik yang mencapai/melebihi nilai 75

<sup>84</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 102.

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 43

berjumlah lebih dari 70%. Sedangkan pada keaktifan peserta didik dikatakan berhasil apabila pada lembar observasi peserta didik yang memperoleh nilai 61-80 lebih dari 70%.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Prosedur dan Hasil Penelitian

Pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik seharusnya diberikan kesempatan seluas-luasnya agar leluasa dalam mengembangkan rasa ingin tahunya.<sup>86</sup> Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika pembelajaran tidak efektif, sebab pembelajaran yang hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif berarti pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti permainan biasa. Pembelajaran yang efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan, yaitu peserta didik mencapai target sesuai dengan kriteria target pada perencanaan awal. Pembelajaran yang efektif ini berarti guru dapat menggunakan waktu sesingkat-singkatnya dengan hasil setinggi-tingginya.<sup>87</sup>

Pada penelitian tindakan kelas ini

##### 1. Kegiatan Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus terdiri dari empat tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

###### a. Perencanaan Prasiklus

Perencanaan ini dilaksanakan pada Sabtu, 1 Februari 2020. Materi yang dipersiapkan adalah Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2. Pada perencanaan prasiklus ini, pembelajaran berlangsung seperti biasa tanpa strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.

###### b. Pelaksanaan Prasiklus

---

<sup>86</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, hlm.28

<sup>87</sup> Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. vii.

Pelaksanaan prasiklus ini dilaksanakan pada Senin, 3 Februari 2020 dengan alokasi waktu 5x35 menit atau 5 jam pelajaran di kelas V SD N Sambirejo. Pada tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan situasi yang berlangsung di kelas V SD N Sambirejo sebelum dilakukan tindakan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.

Peneliti yang sudah janjian dengan guru wali kelas langsung memasuki ruang kelas V pada pukul 09.00 WIB karena pembelajaran sebelumnya adalah Pendidikan Agama. Ibu Hanifah sebagai wali kelas V memperkenalkan saya kepada peserta didik serta menyampaikan tujuan kehadiran saya di kelas tersebut. Kemudian saya dipersilahkan untuk duduk dibangku kosong paling belakang karena kebetulan ada satu peserta didik yang tidak berangkat yaitu Liya Puspita Sari. Saya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama prasiklus.

Pada tahap ini guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Ketika guru menyampaikan materi, pada 15 menit pertama pembelajaran seluruh peserta didik terlihat memperhatikan guru. Tetapi pada menit berikutnya banyak peserta didik yang gaduh, capek, mengantuk, tidak memperhatikan, ada juga yang sudah melihat ke arah jam dinding karena sebentar lagi waktu istirahat. Peserta didik cenderung terlihat bosan bahkan ada juga yang mondar-mandir ketempat duduk temannya, pura-pura izin ke kamar mandi san ada juga yang asik ngobrol dengan teman sebangku. Hanya terlihat beberapa peserta didik saja yang memperhatikan terutama peserta didik yang memiliki nilai tinggi dibanding dengan teman-teman yang suka ramai.

Setelah istirahat kemudian guru melanjutkan materi sesuai pada buku tematik. Guru menunjuk peserta didik untuk membaca teks bacaan yang ada pada buku tematik. Kemudian memberi sedikit penjelasan tentang isi teks bacaan tersebut. Tetapi pada saat guru

menjelaskan masih ada saja siswa yang gaduh. Selanjutnya pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal evaluasi tentang materi yang dipelajari hari ini. Pada saat mengerjakan soal evaluasi, beberapa peserta didik tampak berisik menanyakan jawaban kepada temannya, ada juga yang berteriak-teriak memberikan clue/petunjuk jawaban dari soal yang dirasa sulit, yaitu dengan menyebutkan huruf depannya atau suku kata pertamanya.

c. Observasi dan Hasil Prasiklus

Hasil pengamatan peneliti mengenai keaktifan peserta didik pada tahap prasiklus ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.1**

**Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Prasiklus**

No	Nama	Skor	Penilaian	
			Nilai	Ket
1	Ahmad Naufal Rasyid	13	65	Baik
2	Alif Apriansyah Aditama	14	70	Baik
3	Ana Rahmawati	12	60	Cukup
4	Andika Abisatya Hanunk Alinuridho	10	50	Cukup
5	Annisa Rahmawati	12	60	Cukup
6	Ayu Lestari	12	60	Cukup
7	Fauzan Ahyari	15	75	Baik
8	Ferdy Saktiawan	12	60	Cukup
9	Giarni	12	60	Cukup
10	Intan Puspitasari	11	55	Cukup
11	Izham Zacky	9	45	Cukup
12	Lathifah Ar-Royani	17	85	Sangat Baik
13	Liya Puspita Sari	10	50	Cukup
14	Luthfi Alya Husna	13	65	Baik
15	Luthfiah Argyanti	15	75	Sangat Baik
16	Muhammad Bintang Raditya	9	45	Cukup

17	Muhammad Rizky Isqumessi	18	90	Sangat Baik
18	Muhammad Zhazki	9	45	Cukup
19	Pingkan Setyawati	12	60	Cukup
20	Putri Saras Wati	11	55	Cukup
21	Rizal Nur Kholis	15	75	Baik
22	Safa Nur Aini	11	55	Cukup
23	Satria Ramadhani	13	65	Baik
24	Semi Dahlia Lestari	17	85	Sangat Baik
25	Siti Latifah Zaira	11	55	Cukup
26	Sovia Nurasila	13	55	Cukup
27	Yudha Nova Wibowo	16	80	Baik
28	Yuni Fara Suharno	14	70	Baik
29	Zardan Zafi Fajril Huda	13	55	Cukup
30	Zilfa Khoirunnisa	14	70	Baik
31	Luthfi Asma Fauziah	16	80	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>1975</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>63,87</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>45,16%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus ini, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik masih rendah. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik melalui lembar observasi yang dibuat oleh peneliti dengan skor maksimal sebesar 20 terdiri dari 5 aspek penilaian, dimana masing-masing aspek memiliki indikator untuk menentukan skor yaitu 1-4. Pada kolom persentase ketuntasan, dapat dilihat bahwa hanya ada 45,16%. Dengan demikian, hanya ada 14 peserta didik yang tuntas atau dapat dikatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selebihnya ada peserta didik yang mengantuk, mengobrol, menggambar di buku tulis, enggan untuk bertanya meskipun belum paham, bahkan ada



yang enggan untuk bekerja sama dengan temannya karena temannya bukan teman yang dekat dengan dia.

Hasil pengamatan peneliti tentang hasil belajar peserta didik pada tahap prasiklus ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.2**

**Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Prasiklus**

**Pembelajaran 6 Subtema 3 Tema 6**

No	Nama	KKM	Penilaian	
			Nilai	Ket.
1	Ahmad Naufal Rasyid	75	70	BT
2	Alif Apriansyah Aditama		90	T
3	Ana Rahmawati		80	T
4	Andika Abisatya Hanunk Alinuridho		70	BT
5	Annisa Rahmawati		80	T
6	Ayu Lestari		90	T
7	Fauzan Ahyari		80	T
8	Ferdy Saktiawan		80	T
9	Giarni		50	BT
10	Intan Puspitasari		60	BT
11	Izham Zacky		40	BT
12	Lathifah Ar-Royani		80	T
13	Liya Puspita Sari		40	BT
14	Luthfi Alya Husna		70	BT
15	Luthfiah Argyanti		70	BT
16	Muhammad Bintang Raditya		30	BT
17	Muhammad Rizky Isqumessi		100	T
18	Muhammad Zhazki		50	BT
19	Pingkan Setyawati		70	BT
20	Putri Saras Wati		50	BT
21	Rizal Nur Kholis		90	T

22	Safa Nur Aini		40	BT
23	Satria Ramadhani		60	BT
24	Semi Dahlia Lestari		90	T
25	Siti Latifah Zaira		60	BT
26	Sovia Nurasila		50	BT
27	Yudha Nova Wibowo		90	T
28	Yuni Fara Suharno		60	BT
29	Zardan Zafi Fajril Huda		50	BT
30	Zilfa Khoirunnisa		60	BT
31	Luthfi Asma Fauziah		50	BT
<b>Jumlah</b>			<b>2050</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>66,13</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>35,48 %</b>	

Keterangan :

BT : Belum Tuntas

T : Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, hasil belajar pada tahap prasiklus hanya ada 11 peserta didik yang mencapai nilai tuntas belajar yaitu dengan persentase ketuntasan sebesar 35,48 %.

Dari 11 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar tersebut dibuktikan dengan pencapaian nilai atau melebihi KKM, sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan di kelas tersebut yaitu 75. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 20 anak dengan persentase sebesar 64,52 %.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik.<sup>88</sup> Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V ini yaitu guru kurang variatif dalam

<sup>88</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011), hlm. 40.

menggunakan metode pembelajaran. Guru lebih suka berceramah dan membaca teks bersama-sama tetapi tidak memberikan penguatan materi yang maksimal setelah peserta didik membaca teks tersebut. Sehingga peserta didik hanya mampu membaca materi tetapi tidak memahami isi dari bacaan yang mereka baca. Hal ini yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka merasa bosan dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

d. Refleksi Prasiklus

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada prasiklus dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu 66,13 dengan presentase kelulusan 35,48 % yang berarti hanya ada 11 dari 31 peserta didik yang nilainya mencapai atau melebihi KKM. Sedangkan untuk keaktifan, dari 31 peserta didik ada 10 peserta didik yang keaktifannya masuk pada kategori baik dan ada 4 peserta didik yang keaktifannya termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan guru yang kurang variatif pada saat pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan, mengantuk, banyak yang terlihat diam seperti memperhatikan tapi ternyata tidak paham. Jadi proses pembelajaran di kelas V SD N Sambirejo bisa dikatakan masih perlu diadakan perbaikan.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran pada saat pelaksanaan Siklus I ini menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Pada siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2020 dengan materi Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan pada Pembelajaran 1, sedangkan pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada 8 Februari 2020 dengan materi sesuai pada buku tematik Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 2. Pada siklus I ini peneliti sebagai pengamat dari guru kelas V yaitu Ibu Hanifah

menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Beberapa tahapan digunakan dalam siklus I ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 5 Februari 2020. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan Siklus I ini adalah menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP), Kartu indeks yang berisi pernyataan, soal akhir siklus, lembar observasi, dan alat dokumentasi untuk kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke-1

Kegiatan pembelajaran pada tanggal 7 Februari berlangsung selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran yang dimulai pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.10. Adapun materi yang disampaikan yaitu Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 yang disajikan dengan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Pra Pembelajaran

Peneliti bersama dengan guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berupa kertas buffalo kosong, double tape, dan kartu indeks. Pada proses pembelajaran ini menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.

b) Langkah Awal Pembelajaran

Pada kegiatan awal pembelajaran suasana kelas sudah tampak kondusif. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih terlihat belum siap untuk belajar, yaitu Bintang, Izam, dan Zafi. Mereka masih bercanda dengan temannya padahal guru sudah menginstruksikan untuk membuka buku tematik.

c) Kegiatan

Peserta didik diminta untuk membuka buku tematik Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 pada halaman 79. Namun peserta didik tidak bergegas membuka buku. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan teks yang ada pada buku kemudian guru menunjuk peserta didik secara acak untuk melanjutkan membaca teksnya. Apabila terdapat peserta didik yang tidak fokus maka guru akan menunjuk peserta didik tersebut untuk membaca. Pada saat guru menjelaskan materi yang telah dibaca, terdapat peserta didik yang gaduh. Rosyid dan Bintang yang terlihat sangat gaduh dengan asyik mengobrol.

Peneliti menanyakan kepada guru tentang kondisi Bintang dan Rosyid, kemudian guru mengatakan, “Kalau Bintang itu pas pelajaran sukanya bikin gaduh mbak rame sendiri dan dia itu serinya kalau di kelas ini. Bukan hanya saya yang bilang seperti ini mbak. Bapak ibu guru lain yang pernah ngajar kelas ini juga berkata demikian. Tapi Bintang itu tidak sembodo sama nilainya. Kalau Rosyid sesekali rame tapi nilainya baik mbak.” Berdasarkan keterangan guru maka hal ini menjadi catatan peneliti untuk dijadikan sebagai bahan refleksi pada siklus I.

Setelah peserta didik selesai membaca teks yang ada pada buku tematik, kemudian guru membagikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan berupa kerja kelompok. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. Kemudian guru membagikan 1 lembar kertas Buffalo kepada masing-masing kelompok dan kartu indeks berwarna berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Kartu indeks yang diberikan berjumlah 5. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dan kemudian ditempel

pada kertas Buffalo. Setiap kelompok diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan. Tetapi ada 2 kelompok yang mengerjakan tidak tepat waktu. Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan tugas tersebut, kemudian guru menunjuk kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas sebagai bentuk berbagi pengetahuan kepada peserta didik yang lain dengan didampingi guru kelas.

Setelah tugas selesai, peserta didik diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan melanjutkan materi sesuai buku tematik. Guru secara lisan memberikan post test tentang materi yang telah dipelajari hari ini. Guru membacakan pertanyaan, kemudian peserta didik menjawab pada selembar kertas. Pertanyaan yang diberikan berjumlah 5 soal.

d) Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara secara acak kepada salah satu peserta didik bernama Sofia Nur Asila mengenai proses pembelajaran menggunakan metode penugasan kelompok berupa kartu indeks yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab. Sofia mengungkapkan bahwa dengan kartu tersebut dia merasa lebih paham dan aktif sebab dikerjakan secara kelompok dan apabila mengalami kesulitan bisa bekerja sama dengan teman yang lain.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke-2

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Februari 2020. Materi pada pertemuan ini adalah Peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi yang terdapat pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 halaman 87. Kegiatan pembelajaran tematik ini dimulai pukul 07.00 WIB.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Pra Pembelajaran

Peneliti bersama dengan Ibu Hanifah selaku guru kelas V mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peralatan yang digunakan yaitu berupa kertas origami yang dijadikan sebagai kartu indeks untuk menulis pertanyaan sesuai jumlah peserta didik kelas V, laptop, proyektor, dan speaker.

b) Langkah Awal Pembelajaran

Kegiatan awal untuk memulai pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam di depan kelas kemudian menunjuk peserta didik yang bertugas untuk memimpin doa secara bersama-sama. Selanjutnya guru menyapa peserta didik dengan “Good Morning Student ? How are you ?” kemudian peserta didik dengan semangat menjawab sapaan guru dengan “Good Morning Miss, I’am fine thank you, and you.” Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia, peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama dan melakukan penghormatan kepada Bendera Merah Putih yang ada di depan kelas.

c) Kegiatan

Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membuka buku siswa tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 halaman 87. Peserta didik diajak untuk melakukan percobaan tentang perubahan wujud benda. Guru mendampingi peserta didik dan memberikan bimbingan pada saat percobaan. Seluruh peserta didik berperan aktif dalam melakukan percobaan. Selanjutnya setelah selesai melakukan percobaan, peserta didik diminta untuk duduk ke tempat duduk masing-masing.

Pada materi selanjutnya yaitu tentang peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi, guru mengajak peserta didik untuk melihat video peristiwa rengasdengklok. Peserta didik sangat antusias dan memperhatikan ketika video mulai diputar, namun ada juga yang masih tidak fokus mengikuti pembelajaran, salah satunya Bintang. Dia asyik sendiri menggambar di buku tulis, tetapi terlihat juga beberapa peserta didik yang sambil mencatat hal-hal penting saat melihat video.

Guru memberikan penguatan lagi tentang materi yang telah disampaikan dalam video tersebut. Selanjutnya guru membagikan kartu indeks yang berisi pertanyaan seputar peristiwa menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi. Setiap peserta didik memperoleh 1 pertanyaan, kemudian guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut. Apabila ada yang mengalami kesulitan, boleh bertanya kepada teman yang lain tetapi tidak boleh membuka buku siswa. Guru memberi waktu selama 10 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut. Peserta didik tampak terlihat aktif dalam mencari jawaban yang tepat. Guru kemudian mencocokkan seluruh jawaban peserta didik secara bersama-sama. Tidak lupa guru selalu memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik yang belum paham mengenai materi yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru membagikan lembar soal untuk melakukan evaluasi siklus I.

#### d) Penutup

Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dilanjutkan dengan salam sebagai penutup. Pada akhir siklus I ini, peneliti mewawancarai Intan dan Ayu mengenai metode penugasan



dan kartu indeks yang digunakan dalam proses pembelajaran. Mereka berpendapat “saya suka mbak kalau pakai kartu-kartu seperti itu karena bisa bekerja kelompok tetapi juga bisa mandiri. Nggak bikin ngantuk juga soalnya kita aktif kesana-kesini buat Tanya jawaban ke teman kalau kita nggak paham.”

c. Observasi dan Hasil Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, hasil pengamatan tentang keaktifan peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**

**Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I Pertemuan ke-1**

No	Nama	Skor	Penilaian	
			Nilai	Ket
1	Ahmad Naufal Rasyid	14	70	Baik
2	Alif Apriansyah Aditama	11	55	Cukup
3	Ana Rahmawati	13	65	Baik
4	Andika Abisatya Hanunk Alinuridho	11	55	Cukup
5	Annisa Rahmawati	12	60	Cukup
6	Ayu Lestari	13	65	Baik
7	Fauzan Ahyari	15	75	Baik
8	Ferdy Saktiawan	13	65	Baik
9	Giarni	12	60	Cukup
10	Intan Puspitasari	15	75	Baik
11	Izham Zacky	11	55	Cukup
12	Lathifah Ar-Royani	13	65	Baik
13	Liya Puspita Sari	12	60	Cukup
14	Luthfi Alya Husna	11	55	Cukup
15	Luthfiah Argyanti	15	75	Baik
16	Muhammad Bintang Raditya	11	55	Cukup
17	Muhammad Rizky Isqumessi	15	75	Baik
18	Muhammad Zhazki	12	60	Cukup

19	Pingkan Setyawati	15	75	Baik
20	Putri Saras Wati	12	60	Cukup
21	Rizal Nur Kholis	15	75	Baik
22	Safa Nur Aini	13	65	Baik
23	Satria Ramadhani	12	60	Cukup
24	Semi Dahlia Lestari	15	75	Baik
25	Siti Latifah Zaira	12	60	Cukup
26	Sovia Nurasila	14	70	Baik
27	Yudha Nova Wibowo	15	75	Baik
28	Yuni Fara Suharno	13	65	Baik
29	Zardan Zafi Fajril Huda	12	60	Cukup
30	Zilfa Khoirunnisa	15	75	Baik
31	Luthfi Asma Fauziah	12	60	Cukup
<b>Jumlah</b>			<b>2020</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>65,16</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>54,83%</b>	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan ke 1 ini, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 6,46%. Dengan demikian ada 17 peserta didik yang tuntas atau dapat dikatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran, hasil ini masih dikatakan dibawah kriteria keberhasilan. Namun meskipun demikian, guru sudah mulai mengembangkan pembelajaran yang variatif. Akan tetapi guru juga belum melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dengan maksimal. Berdasarkan observasi, guru masih sering berada di depan kelas. Sehingga guru harus melakukan refleksi sebagai perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

**Tabel IV.4**

**Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I Pertemuan ke-2**

No	Nama	Skor	Penilaian	
			Nilai	Ket
1	Ahmad Naufal Rasyid	15	75	Baik
2	Alif Apriansyah Aditama	13	65	Baik
3	Ana Rahmawati	12	60	Cukup
4	Andika Abisatya Hanunk Alinuridho	13	65	Baik
5	Annisa Rahmawati	12	60	Cukup
6	Ayu Lestari	12	60	Cukup
7	Fauzan Ahyari	16	80	Baik
8	Ferdy Saktiawan	15	75	Baik
9	Giarni	12	60	Cukup
10	Intan Puspitasari	16	80	Baik
11	Izham Zacky	13	65	Baik
12	Lathifah Ar-Royani	15	75	Baik
13	Liya Puspita Sari	11	55	Cukup
14	Luthfi Alya Husna	12	60	Cukup
15	Luthfiah Argyanti	15	75	Baik
16	Muhammad Bintang Raditya	10	50	Cukup
17	Muhammad Rizky Isqumessi	17	85	Baik
18	Muhammad Zhazki	11	55	Cukup
19	Pingkan Setyawati	16	80	Baik
20	Putri Saras Wati	12	60	Cukup
21	Rizal Nur Kholis	15	75	Baik
22	Safa Nur Aini	14	70	Baik
23	Satria Ramadhani	12	60	Cukup
24	Semi Dahlia Lestari	16	80	Baik
25	Siti Latifah Zaira	12	60	Cukup
26	Sovia Nurasila	15	75	Baik
27	Yudha Nova Wibowo	16	80	Baik
28	Yuni Fara Suharno	14	70	Baik

29	Zardan Zafi Fajril Huda	12	60	Cukup
30	Zilfa Khoirunnisa	15	75	Baik
31	Luthfi Asma Fauziah	14	70	Cukup
<b>Jumlah</b>			<b>2115</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>68,23</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>61,29%</b>	

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan ke 2 ini, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik juga mengalami peningkatan lagi dari pertemuan yang ke 1 yaitu sebesar 9,67%. Peserta didik sudah mulai mampu menunjukkan sikap siap belajar dan tertarik ketika guru menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Pada kolom persentase ketuntasan, dapat dilihat 61,29% peserta didik yang tuntas. Dengan demikian, ada 19 peserta didik yang tuntas atau dapat dikatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti tentang hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.5**

**Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Siklus I**

**Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2**

No	Nama	KKM	Penilaian	
			Nilai	Ket.
1	Ahmad Naufal Rasyid		80	T
2	Alif Apriansyah Aditama		93	T
3	Ana Rahmawati		66	BT
4	Andika Abisatya Hanunk Alinuridho		86	T
5	Annisa Rahmawati		60	BT
6	Ayu Lestari		60	BT

7	Fauzan Ahyari	75	86	T	
8	Ferdy Saktiawan		80	T	
9	Giarni		53	BT	
10	Intan Puspitasari		80	T	
11	Izham Zacky		40	BT	
12	Lathifah Ar-Royani		86	T	
13	Liya Puspita Sari		66	BT	
14	Luthfi Alya Husna		86	T	
15	Luthfiah Argyanti		86	T	
16	Muhammad Bintang Raditya		40	BT	
17	Muhammad Rizky Isqumessi		93	T	
18	Muhammad Zhazki		73	BT	
19	Pingkan Setyawati		86	T	
20	Putri Saras Wati		60	BT	
21	Rizal Nur Kholis		86	T	
22	Safa Nur Aini		80	T	
23	Satria Ramadhani		73	BT	
24	Semi Dahlia Lestari		93	T	
25	Siti Latifah Zaira		73	BT	
26	Sovia Nurasila		80	T	
27	Yudha Nova Wibowo		86	T	
28	Yuni Fara Suharno		80	T	
29	Zardan Zafi Fajril Huda		73	BT	
30	Zilfa Khoirunnisa		80	T	
31	Luthfi Asma Fauziah		86	T	
<b>Jumlah</b>			<b>2350</b>		
<b>Rata-Rata</b>			<b>75,80</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>61,29 %</b>		

Keterangan :

BT : Belum Tuntas

T : Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, hasil belajar pada tahap siklus I ada 19 peserta didik yang mencapai nilai tuntas belajar yaitu dengan persentase ketuntasan sebesar 61,29%. Dengan demikian persentase ketuntasan hasil belajar masih dibawah kriteria keberhasilan. Meskipun demikian hal ini menunjukkan peningkatan dibanding dengan hasil belajar pada tahap prasiklus. Dari 19 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar tersebut dibuktikan dengan pencapaian nilai atau melebihi KKM, sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan di kelas tersebut yaitu 75. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 anak dengan persentase sebesar 38,71%. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang pada saat pembelajaran terlihat diam namun tidak paham dengan materi yang disampaikan. Ada yang mengantuk, ngobrol dengan temannya bahkan ada yang bermain benda-benda di sekitar mereka.

Guru juga belum melaksanakan perencanaan pelaksanaan yang telah dibuat secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi guru masih sering berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan yang tegas kepada peserta didik yang membuat gaduh di kelas. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

d. Refleksi Siklus I

Pada siklus I ini, ketika guru sudah melakukan tindakan dengan menggunakan strategi active knowledge sharing yang dipadukan dengan metode resitasi. Pada pertemuan pertama guru memberikan penugasan secara kelompok. Yaitu berupa pembagian kartu indeks. Setiap kelompok memperoleh 5 kartu indeks, masing-masing kartu berisi 1 pertanyaan. Mereka bekerja bersama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Akan tetapi, pada saat waktu pengerjaan sudah habis masih ada 2 kelompok yang belum selesai mengerjakan atau tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Sehingga pencapaian dari penerapan strategi active knowledge sharing yang dipadukan dengan resitasi ini belum maksimal.

Pada pertemuan kedua, ketika guru menerapkan strategi active knowledge sharing yang dipadukan dengan metode resitasi, peserta didik sudah terlihat lebih antusias dibanding dengan pada saat pertemuan pertama. Peserta didik merasa lebih senang dengan diberikan tugas. Peserta didik kembali diberikan kartu indeks yang berisi pertanyaan, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, boleh bertanya atau bertukar informasi kepada teman yang lain. Namun pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang masih merasa malu dan sungkan untuk bertanya kepada teman yang lain sehingga guru memberikan pengarahan kembali untuk memberikan penguatan kepada peserta didik yang masih malu untuk bertanya. Ada juga yang beranggapan soal yang dibuat terlalu sulit. Dengan demikian pencapaian penerapan strategi active knowledge sharing resitasi ini sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan pertama.

Setelah mengamati hasil dari siklus I dapat dianalisis bahwa sudah ada peningkatan keaktifan peserta didik dari prasiklus. Pada pertemuan ke 1 persentase ketuntasan sebesar 54,83% sedangkan pertemuan ke 2 persentase ketuntasan sebesar 61,29%. Keaktifan peserta didik sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan keaktifan peserta didik melalui observasi yang dilakukan peneliti. Pada lembar observasi terdapat 5 aspek yang diamati yaitu memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari teman atau guru, mengerjakan tugas tertulis dan kemauan untuk kerjasama dengan teman.

Guru harus berusaha untuk mempertahankan apa yang ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil

belajar peserta didik dapat ditingkatkan.<sup>89</sup> Dengan demikian hal ini dapat dijadikan perbaikan pada pertemuan berikutnya agar proses pembelajaran berjalan lebih baik.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk memperbaiki hasil dari siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Mendiskusikan dengan wali kelas tentang hasil dari siklus I untuk menentukan langkah yang efektif pada pertemuan siklus II.
- 2) Menjelaskan langkah-langkah metode resitasi dan strategi active knowledge sharing kepada peserta didik dengan jelas agar pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai harapan peneliti.
- 3) Guru memberikan pengarahan lebih detail lagi untuk mengingatkan peserta didik supaya selalu bertanya apabila belum memahami baik materi maupun tugas yang diberikan.
- 4) Guru memperhatikan tingkat kesulitan pertanyaan pada kartu indeks yang dibuat, supaya pertanyaan mampu terjawab oleh seluruh peserta didik.
- 5) Guru memberikan batasan waktu yang pas untuk pengerjaan tugas supaya peserta didik bisa tepat waktu dan tidak membuang waktu.

### 3. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II ini menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Pada siklus II ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 dengan materi Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan pada Pembelajaran 3, sedangkan pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada 12 Februari 2020 dengan materi sesuai pada buku tematik Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 4. Sama dengan siklus I, pada siklus II ini peneliti sebagai pengamat dari guru kelas V yaitu Ibu Hanifah menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode

---

<sup>89</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011), hlm.16.



resitasi. Beberapa tahapan digunakan dalam siklus I ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan Siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 9 Februari 2020. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan Siklus II ini adalah menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP), Kartu indeks yang berisi pernyataan, soal akhir siklus, lembar observasi, dan alat dokumentasi untuk kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi pada siklus II ini memiliki target untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke-1

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 berlangsung pada tanggal 10 Februari 2020 selama 5x35 menit atau 5 jam pelajaran yang dimulai pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.10. Peserta didik hadir tidak ada yang ijin ataupun sakit. Adapun materi yang disampaikan yaitu Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 yang disajikan dengan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pra Pembelajaran

Peneliti bersama dengan guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berupa kertas buffalo kosong, double tape, dan kartu indeks. Pada proses pembelajaran ini menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.

2) Langkah Awal Pembelajaran

Pada kegiatan awal siklus II pertemuan ke-1 dimulai dengan peserta didik bersama dengan guru melaksanakan doa bersama untuk mengawali pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar. Guru juga mengulang sekilas materi yang diajarkan sebelumnya.

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Kemudian Zafi berkata “Bu mbok kerja kelompok.” Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik lebih senang dengan tugas yang diberikan secara berkelompok, sebab setelah Zafi berkata demikian, ada beberapa peserta didik yang turut mengiyakan perkataan Zafi.

### 3) Kegiatan

Guru meminta peserta didik untuk membuka buku tematik Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 pada halaman 97. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan teks yang ada pada buku kemudian guru menunjuk peserta didik secara acak untuk melanjutkan membaca teksnya. Apabila terdapat peserta didik yang tidak fokus maka guru akan menunjuk peserta didik tersebut untuk membaca.

Materi yang dipelajari pada pembelajaran 3 yaitu tentang tokoh proklamator. Setelah peserta didik selesai membaca teks pada buku siswa, guru membagikan kartu indeks yang berisi pernyataan-pernyataan berkaitan dengan tokoh proklamator. Peserta didik diminta untuk bergabung dengan teman yang memiliki pernyataan sesuai dengan nama tokoh proklamator. Misal peserta didik memperoleh pernyataan “singa podium” berarti peserta didik bergabung dengan kelompok Ir. Soekarno.

Terlihat peserta didik sangat antusias dalam mencari kelompoknya sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Mereka aktif saling bertanya satu sama lain. Tetapi ada

beberapa peserta didik yang masih kebingungan yaitu Safa dan Siti. Mereka bingung mencari kelompoknya yang sesuai dengan pernyataan yang dia peroleh. Guru membantu mengarahkan Safa dan Siti untuk bertanya kepada temannya. Dengan demikian kelas terbagi menjadi 2 kelompok. Peserta didik diberikan waktu selama 15 menit untuk menemukan dan mendiskusikan dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Guru memberikan tugas lagi secara berkelompok kepada peserta didik, untuk merangkum tentang tokoh proklamator. Guru membagi kelompok menjadi 7 kelompok masing-masing terdiri dari 4 atau 5 anak. Guru membagikan kertas buffalo untuk merangkum. Peserta didik diberikan waktu selama 15 menit untuk merangkum dan guru memberikan kewenangan kepada setiap kelompok untuk saling berbagi tugas supaya semua anak bekerja dan memahami apa yang dikerjakan. Namun pada kenyataannya Bintang dan Zaki tidak turut bekerja sama, tetap malah mengganggu dan mengajak ngobrol teman yang lain. Selanjutnya setelah tugas selesai dikerjakan, salah satu perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hal-hal penting yang telah dirangkum di depan kelas.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan kartu indeks kepada peserta didik yang berisi tentang pernyataan-pernyataan pada peristiwa heroik. Peserta didik diminta untuk menebak dimanakah peristiwa heroik tersebut terjadi. Guru memberikan waktu selama 10 menit untuk peserta didik mengerjakan secara mandiri.

#### 4) Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru secara lisan memberikan post test tentang materi yang telah dipelajari hari ini. Guru membacakan pertanyaan, kemudian peserta didik menjawab pada selembar kertas. Pertanyaan yang diberikan berjumlah 10 soal berupa isian singkat. Pada saat mengerjakan post test ini, Bintang mengeluhkan soalnya yang terlalu sulit baginya. Bintang berkata, “Waduh angel bu.” Padahal teman-teman yang lain banyak yang menganggap soalnya mudah.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru mengajak peserta didik untuk memberikan kesan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang memiliki nilai post test 100. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dilanjutkan salam.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara secara acak kepada salah satu peserta didik bernama Safa dan Siti mengenai proses pembelajaran menggunakan metode penugasan kelompok berupa kartu indeks yang terdiri dari beberapa pernyataan yang harus digabungkan agar menjadi sebuah informasi lengkap. Siti mengungkapkan bahwa dengan kartu tersebut dia merasa senang dan materi lebih mudah untuk dimengerti karena ketika dirinya mengalami kesulitan bisa bertanya dengan teman yang lain tanpa malu-malu.

### 3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke-2

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2020. Materi pada pertemuan ini adalah proses pembentukan NKRI dan unsur-unsur budaya yang terdapat pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 4 halaman 112. Kegiatan pembelajaran tematik ini dimulai pukul 09.00-12.10 WIB.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Pra Pembelajaran

Peneliti bersama dengan Ibu Hanifah selaku guru kelas V mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peralatan yang digunakan yaitu berupa lembar kerja berisi foto bapak Ahmad Soebardjo, kertas origami, kertas buffalo, double tape, dan spidol.

e) Langkah Awal Pembelajaran

Kegiatan awal untuk memulai pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam di depan kelas kemudian memimpin doa secara bersama-sama. Selanjutnya guru menyapa peserta didik dengan “Good Morning Student ? How are you ?” kemudian peserta didik dengan semangat menjawab sapaan guru dengan “Good Morning Miss, I’am fine thank you, and you.”

f) Kegiatan

Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membuka buku siswa tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 halaman 112. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok. Kemudian guru membagikan kertas buffalo dan kartu yang berisi pertanyaan. Peserta didik diminta untuk membuat resume tentang proses pembentukan NKRI dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan bersama kertas buffalo. Tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok. Setelah seluruh kelompok selesai meresume, salah satu perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan isi resume yang ditulis ke depan kelas. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang mau maju ke depan kelas tanpa ditunjuk. Peserta didik saling berebut untuk maju, namun mereka harus pinsut untuk menentukan siapa yang maju.

Selanjutnya peserta didik diberikan tugas untuk mendeskripsikan lembar kerja yang dibagikan oleh guru tentang biografi bapak Ahmad Soebardjo. Peserta didik sangat antusias ketika sering diberi tugas, sebab mereka bisa aktif bergerak kesana kemari untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Selain itu mereka juga memperoleh informasi itu secara mandiri/kelompok sehingga memorinya lebih kuat. Hal ini diperkuat dari pengakuan Rizal dan Yudha yang sempat peneliti wawancarai ditengah-tengah pembelajaran. Rizal mengatakan “Suka mbak kalau dikasih tugas-tugas begini. Soalnya kelasnya rame tapi rame karena garap.” Kemudian Yudha juga menyampaikan, “Kalau diberi tugas-tugas kita jadi lebih mudah buat mengingat mbak. Soalnya kita kan nyari jawabannya sendiri.”

Pada materi unsur-unsur budaya, peserta didik diajak untuk menempel kartu indeks yang telah disediakan guru. Kartu tersebut berisi contoh-contoh dari masing-masing unsur budaya. Namun sebelum menempel, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu secara singkat. Selanjutnya setiap peserta didik diberi satu kartu, mereka diminta untuk menempelkan kartu yang telah diterima pada kertas buffalo di depan kelas yang telah diberi judul sesuai dengan judul unsur-unsur budayanya. Peserta didik diminta untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan temannya supaya mereka menempel kartu sesuai dengan judulnya. Peserta didik sangat antusias dengan ini dilihat dari mereka saling berebut untuk menempelkan kartunya.

Guru memberikan penguatan lagi tentang materi yang telah disampaikan pada hari ini. Tidak lupa guru juga selalu memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik yang belum paham tentang materi proses pembentukan NKRI

maupun tentang unsur-unsur budaya. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru membagikan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil dari siklus II.

g) Penutup

Guru membagikan reward kepada seluruh peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dilanjutkan dengan salam.

c. Observasi dan Hasil Siklus II

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, hasil pengamatan tentang keaktifan peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.6**

**Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II Pertemuan ke-1**

No	Nama	Skor	Penilaian	
			Nilai	Ket
1	Ahmad Naufal Rasyid	16	80	Baik
2	Alif Apriansyah Aditama	15	75	Baik
3	Ana Rahmawati	11	55	Cukup
4	Andika Abisatya Hanunk Alinuridho	16	80	Baik
5	Annisa Rahmawati	15	75	Baik
6	Ayu Lestari	12	60	Cukup
7	Fauzan Ahyari	17	85	Sangat Baik
8	Ferdy Saktiawan	16	80	Baik
9	Giarni	12	60	Cukup
10	Intan Puspitasari	12	60	Cukup
11	Izham Zacky	11	55	Cukup
12	Lathifah Ar-Royani	15	75	Baik
13	Liya Puspita Sari	11	55	Cukup
14	Luthfi Alya Husna	13	65	Baik

15	Luthfiah Argyanti	15	75	Baik
16	Muhammad Bintang Raditya	11	55	Cukup
17	Muhammad Rizky Isqumessi	17	85	Sangat Baik
18	Muhammad Zhazki	13	65	Baik
19	Pingkan Setyawati	16	80	Baik
20	Putri Saras Wati	15	75	Baik
21	Rizal Nur Kholis	15	75	Baik
22	Safa Nur Aini	14	70	Baik
23	Satria Ramadhani	11	55	Cukup
24	Semi Dahlia Lestari	16	80	Baik
25	Siti Latifah Zaira	14	70	Baik
26	Sovia Nurasila	16	80	Baik
27	Yudha Nova Wibowo	16	80	Baik
28	Yuni Fara Suharno	15	75	Baik
29	Zardan Zafi Fajril Huda	12	60	Cukup
30	Zilfa Khoirunnisa	16	80	Baik
31	Luthfi Asma Fauziah	15	75	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>2195</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>70,81</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>67,74%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan ke 1 ini, terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik dibandingkan pertemuan pada siklus I. Peserta didik mulai mampu menunjukkan sikap aktif pada saat belajar, selain itu juga sudah mulai terbiasa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Peserta didik juga tertarik ketika guru menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Hal ini dikuatkan pada hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran peserta didik sangat antusias dalam



mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi yang diberikan guru. Pada kolom persentase ketuntasan, dapat dilihat ada 67,74% peserta didik yang tuntas. Dengan demikian, ada 21 peserta didik yang tuntas atau dapat dikatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

**Tabel IV.7**

**Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II Pertemuan ke-2**

No	Nama	Skor	Penilaian	
			Nilai	Ket
1	Ahmad Naufal Rasyid	16	80	Baik
2	Alif Apriansyah Aditama	15	75	Baik
3	Ana Rahmawati	13	65	Baik
4	Andika Abisatya Hanunk Alinuridho	17	85	Sangat Baik
5	Annisa Rahmawati	15	75	Baik
6	Ayu Lestari	14	70	Baik
7	Fauzan Ahyari	17	85	Sangat Baik
8	Ferdy Saktiawan	16	80	Baik
9	Giarni	12	60	Cukup
10	Intan Puspitasari	12	60	Cukup
11	Izham Zacky	11	55	Cukup
12	Lathifah Ar-Royani	16	80	Baik
13	Liya Puspita Sari	12	60	Cukup
14	Luthfi Alya Husna	14	70	Baik
15	Luthfiah Argyanti	16	80	Baik
16	Muhammad Bintang Raditya	10	50	Cukup
17	Muhammad Rizky Isqumessi	17	85	Sangat Baik
18	Muhammad Zhazki	12	60	Cukup
19	Pingkan Setyawati	15	75	Baik
20	Putri Saras Wati	16	80	Baik
21	Rizal Nur Kholis	16	80	Baik

22	Safa Nur Aini	15	75	Baik
23	Satria Ramadhani	12	60	Cukup
24	Semi Dahlia Lestari	17	85	Sangat Baik
25	Siti Latifah Zaira	14	70	Baik
26	Sovia Nurasila	16	80	Baik
27	Yudha Nova Wibowo	16	80	Baik
28	Yuni Fara Suharno	15	75	Baik
29	Zardan Zafi Fajril Huda	14	70	Baik
30	Zilfa Khoirunnisa	15	75	Baik
31	Luthfi Asma Fauziah	14	70	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>2250</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>72,58</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>77,74%</b>	

Dari tabel pengamatan keaktifan peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan ke 2 ini mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan ke 1 pada siklus II. Pada kolom persentase ketuntasan, dapat dilihat ada 77,74% peserta didik yang tuntas. Dengan demikian, ada 24 peserta didik yang tuntas atau dapat dikatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase ini sudah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Peserta didik sudah menunjukkan sikap aktif pada saat belajar, selain itu peserta didik juga merasa mudah dalam memahami materi. Sebab peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga informasi yang diperoleh bisa bertahan lebih lama dalam memori mereka dan apabila peserta didik mengalami kesulitan mereka sudah mulai terbiasa untuk bertanya baik kepada sesama teman maupun bertanya kepada guru.

Hasil pengamatan peneliti tentang hasil belajar peserta didik pada tahap siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.8**

## Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Siklus II

### Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4

No	Nama	KKM	Penilaian	
			Nilai	Ket.
1	Ahmad Naufal Rasyid	75	93	T
2	Alif Apriansyah Aditama		86	T
3	Ana Rahmawati		86	T
4	Andika Abisatya Hanunk Alinuridho		93	T
5	Annisa Rahmawati		86	T
6	Ayu Lestari		86	T
7	Fauzan Ahyari		93	T
8	Ferdy Saktiawan		86	T
9	Giarni		73	BT
10	Intan Puspitasari		73	BT
11	Izham Zacky		73	BT
12	Lathifah Ar-Royani		93	T
13	Liya Puspita Sari		73	BT
14	Luthfi Alya Husna		86	T
15	Luthfiah Argyanti		80	T
16	Muhammad Bintang Raditya		66	BT
17	Muhammad Rizky Isqumessi		100	T
18	Muhammad Zhazki		73	BT
19	Pingkan Setyawati		86	T
20	Putri Saras Wati		80	T
21	Rizal Nur Kholis		100	T
22	Safa Nur Aini		80	T
23	Satria Ramadhani		73	BT
24	Semi Dahlia Lestari		100	T
25	Siti Latifah Zaira		80	T
26	Sovia Nurasila		93	T

27	Yudha Nova Wibowo		93	T
28	Yuni Fara Suharno		86	T
29	Zardan Zafi Fajril Huda		80	T
30	Zilfa Khoirunnisa		80	T
31	Luthfi Asma Fauziah		93	T
<b>Jumlah</b>			<b>2623</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>84,61</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>77,42 %</b>	

Keterangan :

BT : Belum Tuntas

T : Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada tahap siklus II terjadi peningkatan dibanding siklus I sebesar 16,13 %. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 61,29 % meningkat menjadi 77,42 %. Pada siklus II ini ada 24 peserta didik yang mencapai nilai tuntas belajar dari 31 peserta didik. Dilihat dari hasil belajar yang meningkat dibandingkan sebelum diberikan tindakan, maka dengan ini strategi *active knowledge sharing* dan metode resitasi yang dilakukan oleh Ibu Hanifah berhasil. Penggunaan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi dalam siklus II ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Pada siklus II ini guru memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Sehingga proses pembelajaran mampu berjalan dengan maksimal sesuai dengan perencanaan dan mampu meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik.

#### d. Refleksi Siklus II

Setelah mengamati hasil dari siklus II dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I. Pada tahap siklus II ini peserta didik lebih mudah dan tahan lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan strategi *active*

*knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi sudah dapat diterapkan dengan baik. Pada materi tentang proklamator dan pembentukan NKRI, peserta didik terlihat lebih antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu peserta didik juga mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Peserta didik lebih tertarik kepada pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan pembelajaran yang aktif supaya mereka juga tidak melulu hanya duduk di kursi masing-masing.

Selama pembelajaran berlangsung, Ibu Hanifah mampu membawa kelas dengan baik dan kondusif. Seperti mengacak sistem tempat duduk peserta didik, supaya mereka tidak bosan dan mampu membangun kerjasama yang baik dengan teman yang lain. Ibu Hanifah juga menyampaikan setiap tugas yang diberikan dengan runtut dan jelas, sehingga peserta didik merasa senang dan tidak terbebani dengan tugas yang diberikan sebab setiap tugas yang diberikan, peserta didik diperbolehkan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengetahuan antar teman.

Penggunaan metode resitasi dan strategi active knowledge sharing dirasa lebih efektif untuk diterapkan di kelas V. Karena pada saat proses pembelajaran, peserta didik akan lebih aktif untuk mencari informasi tentang pelajaran dengan bekerja sama atau bertanya antar teman apabila mengalami kesulitan dan diberikan penguatan oleh guru. Selain itu peserta didik yang merasa malu-malu ketika bertanya dengan guru maka dengan adanya metode resitasi dan strategi active knowledge sharing ini maka mereka bisa lebih leluasa bertanya dengan teman apabila mengalami kesulitan.

Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II ini kriteria keberhasilan yang diharapkan sudah sesuai dengan hasil penelitian. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian. Guru kelas V yaitu bu Hanifah juga

menyetujui bahwa penelitian dapat dihentikan sebab hasil penelitian sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan.

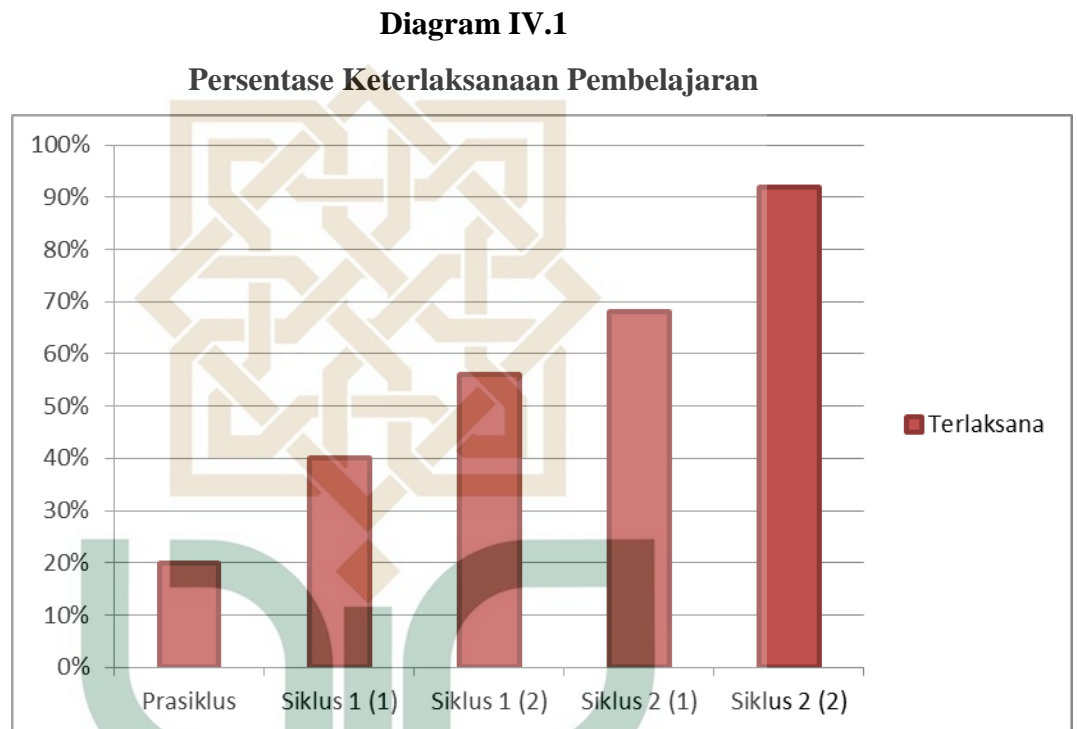
#### 4. Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran yaitu evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat. Evaluasi ini dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Data yang diperoleh pada evaluasi keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pada pelaksanaan prasiklus, guru hanya melakukan 5 dari 25 point yang ada atau hanya 20% keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan tindakan.
- b. Pada siklus I pertemuan ke-1, guru melakukan 10 dari 25 point yang ada. Sehingga jika dipersentasekan yaitu 40 % keterlaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan perbaikan pada pertemuan ke-2 selanjutnya.
- c. Pada proses pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 yaitu guru melaksanakan 14 dari 25 point yang ada. Namun jika dipersentasekan sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan ke-1 yaitu menjadi sebesar 56 %. Peningkatan ini terjadi sebab guru sudah menerapkan metode penugasan serta strategi active knowledge sharing. Sehingga guru mampu menguasai kelas dengan baik.
- d. Pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1, guru melakukan 17 point dari 25 point yang ada. Jika diubah dalam bentuk persentase yaitu sebesar 68%. Hal ini meningkat jika dibandingkan siklus I. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang masih dibawah KKM. Sehingga tetap harus diadakan perbaikan.
- e. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan ke-2 guru sudah melakukan 23 dari 25 point yang ada atau sebesar 92%. Persentase ini meningkat

dibandingkan pembelajaran sebelumnya dan peneliti menganggap bahwa persentase tersebut sudah sangat baik

Untuk melihat peningkatan hasil observasi tentang keterlaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut :



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran pada setiap pertemuan atau pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan dengan dilakukannya tindakan, yaitu dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.

## B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan analisis data awal keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik, pelaksanaan tindakan tiap-tiap siklus dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Menurut peneliti, penggunaan metode pembelajaran

masih monoton karena sering hanya menggunakan metode ceramah selain itu juga guru masih kurang dalam pengelolaan kelas. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang asyik mengobrol bahkan bermain sendiri pada saat guru menerangkan. Selain itu juga peserta didik banyak yang merasa bosan serta mengantuk, sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

### **1. Kondisi Pembelajaran Prasiklus**

Pelaksanaan prasiklus ini dilaksanakan pada Senin, 3 Februari 2020 dengan alokasi waktu 5x35 menit atau 5 jam pelajaran di kelas V SD N Sambirejo. Kegiatan prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan situasi yang berlangsung di kelas V SD N Sambirejo sebelum dilakukan tindakan sebagai pembandingan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi.

Pada saat observasi prasiklus, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini sulit untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik telah memahami penjelasan guru atau belum. Guru yang kurang dalam kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.<sup>90</sup> Ketika guru menyampaikan materi, pada 15 menit pertama pembelajaran seluruh peserta didik terlihat memperhatikan guru. Tetapi pada menit berikutnya banyak peserta didik yang gaduh, capek, mengantuk, tidak memperhatikan, ada juga yang sudah melihat ke arah jam dinding karena sebentar lagi waktu istirahat. Peserta didik cenderung terlihat bosan bahkan ada juga yang mondar-mandir ketempat duduk temannya, pura-pura izin ke kamar mandi dan ada juga yang asik ngobrol dengan teman sebangku. Hanya terlihat beberapa peserta didik saja yang memperhatikan terutama peserta didik yang memiliki nilai tinggi dibanding dengan teman-teman yang suka ramai.

---

<sup>90</sup> Mulyono, *Strategi pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 84.



Berdasarkan data selama observasi prasiklus menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik masih rendah. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik melalui lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Persentase ketuntasan menunjukkan hanya ada 45,16% peserta didik yang mempunyai keaktifan sesuai dengan kriteria keberhasilan. Dengan demikian, hanya ada 14 peserta didik yang tuntas atau dapat dikatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Padahal keaktifan peserta didik merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran, sebab keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>91</sup> Dalam hal yang sangat penting adalah usaha untuk meningkatkan peserta didik supaya mau berfikir secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>92</sup> Upaya yang ditempuh yaitu menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan resitasi.

Data hasil belajar pada tahap prasiklus hanya ada 11 peserta didik yang mencapai nilai tuntas belajar yaitu dengan persentase ketuntasan sebesar 35,48 %. Dari 11 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar tersebut dibuktikan dengan pencapaian nilai atau melebihi KKM, sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan di kelas tersebut yaitu 75. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 20 anak dengan persentase sebesar 64,52 %.

Pada tahap prasiklus guru kurang variatif dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode satu arah yaitu berceramah. Metode ceramah menurut peneliti sudah baik tetapi masih kurang variatif. Selain itu guru juga sering meminta peserta didik untuk membaca teks bersama-sama tetapi tidak memberikan

---

<sup>91</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 98.

<sup>92</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 26-27.

penguatan materi yang maksimal setelah peserta didik membaca teks tersebut. Sehingga peserta didik hanya mampu membaca materi tetapi tidak memahami isi dari bacaan yang mereka baca.

Hal ini yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka merasa bosan dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Padahal Keaktifan peserta didik merupakan unsur yang penting dan mendasar yang harus dipahami oleh setiap guru untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keaktifan dalam belajar ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.<sup>93</sup>

## **2. Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing* yang Dipadukan dengan Metode Resitasi**

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan resitasi ini pada setiap siklus terdapat dua pertemuan. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 8 Februari 2020. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada 10 Februari 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 12 Februari 2020.

Pada kegiatan prasiklus ada peserta didik yang tidak berangkat dikarenakan sedang sakit yaitu Liya. Pertemuan pada tahap prasiklus dilaksanakan tanpa menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan resitasi. Guru mengajar seperti biasa. Sedangkan pada pertemuan siklus I dan siklus II seluruh peserta didik hadir. Sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan resitasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Metode resitasi ini merupakan metode dengan cara memberikan penugasan. Penugasan yang diberikan pada penelitian ini berupa penugasan secara mandiri dan kelompok. Selanjutnya strategi *active knowledge sharing* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan

---

<sup>93</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 121-122.

variasi memberikan kartu indeks. Kartu tersebut terbuat dari kertas origami yang berisi pertanyaan dan juga pernyataan sesuai dengan materi pembelajaran. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu indeks. Tetapi ada juga peserta didik diminta untuk bergerak mencari teman yang memiliki pernyataan mengenai suatu materi pembelajaran. Sehingga mereka bergabung dengan kelompok dalam pembahasan yang sama. Selama peserta didik mencari teman yang memiliki satu tema pembahasan yang sama, diharapkan seluruh peserta didik untuk saling bertukar informasi.

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru wali kelas. Pada siklus II pertemuan pertama guru memberikan penugasan untuk merangkum sebab ada beberapa peserta didik yang jika membaca teks mereka hanya sekedar membaca tetapi belum memahami isi dari teks bacaan tersebut. Selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua guru juga masih memberi tugas untuk meresume materi. Hal ini disebabkan pada siklus I masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal evaluasi, selain itu juga hasil belajar mereka belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Sehingga peneliti bersama guru menambahkan penugasan untuk merangkum materi yang ada di buku tematik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kriteria yang peneliti harapkan.

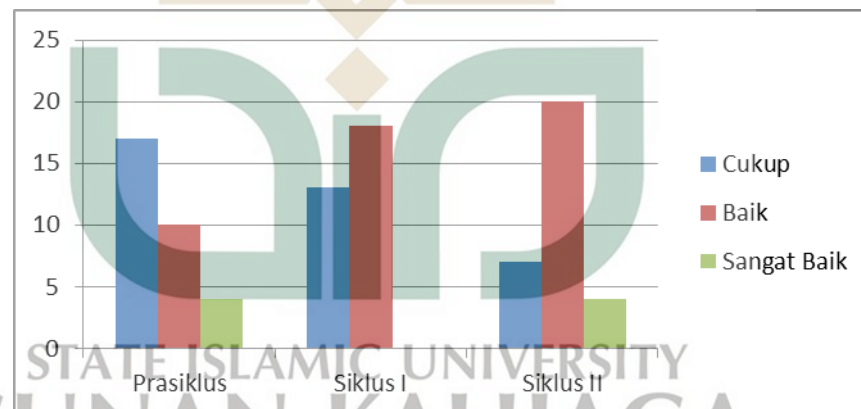
### **3. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Kelas V SD N Sambirejo**

Penggunaan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan resitasi di kelas V SD N Sambirejo pada penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik. Salah satu hal yang menarik peserta didik dalam metode resitasi ini adalah dengan adanya tugas-tugas baik secara mandiri maupun kelompok dapat memacu mereka untuk aktif dalam belajar. Sebab mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas tersebut sehingga mereka harus mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Selanjutnya dengan ditambahkan menggunakan strategi *active knowledge sharing* ini membuat peserta didik untuk memiliki ruang dan kesempatan bertanya secara leluasa kepada teman apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu penggunaan kertas origami yang berwarna warni sebagai kartu indeks untuk menuliskan pertanyaan dan pernyataan juga membuat peserta didik lebih antusias. Selanjutnya kegiatan menempelkan kartu indeks pada kertas buffalo juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bergerak kesana kemari supaya peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk. Sehingga pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan efektif. Peningkatan keaktifan peserta didik yang telah dilakukan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut :

**Diagram IV.2**

**Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**



Pada tahap prasiklus sebelum digunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan resitasi, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah. Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik dengan kriteria “cukup” ada 17 (54,84%), kriteria “baik” ada 10 (32,25%) dan kriteria “sangat baik” ada 4 (12,91%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik yang aktif diatas kriteria penelitian ada 45,16% dan peserta didik yang keaktifannya di bawah kriteria ada 54,84%.

Selanjutnya pada tahap siklus I setelah diadakan tindakan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan resitasi dalam pembelajaran tematik di kelas V SD N Sambirejo, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik dengan kriteria “cukup” ada 13 (41,94%), kriteria “baik” ada 18 (58,06%) dan kriteria “sangat baik” tidak ada (0%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik yang aktif diatas kriteria penelitian ada 58,06% dan peserta didik yang keaktifannya di bawah kriteria ada 41,94%. Keaktifan peserta didik pada kriteria baik dan sangat baik dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,9%.

Pada siklus II setelah mengadakan perbaikan dalam menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan resitasi, terjadi peningkatan yang signifikan atau terjadi peningkatan keaktifan peserta didik yang lebih baik kearah positif. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat bersama peneliti. Selain itu guru juga sudah menerapkan metode dan strategi dengan pengelolaan kelas yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siklus II ini dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik dengan kriteria “cukup” ada 7 (22,58%), kriteria “baik” ada 20 (64,52%) dan kriteria “sangat baik” ada 4 (12,90%). Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik yang aktif diatas kriteria penelitian ada 77,42% dan peserta didik yang keaktifannya di bawah kriteria ada 22,58%. Keaktifan peserta didik pada kriteria baik dan sangat baik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,36%. Dengan demikian Penelitian pada siklus II ini peningkatan keaktifan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga penelitian ini dihentikan.

Peningkatan keaktifan peserta didik dalam penelitian ini sesuai dengan hakekat dari proses pembelajaran yaitu untuk mengembangkan

aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik melalui pengalaman belajar. Berdasarkan pendapat Aunurrahman, keaktifan peserta didik ini merupakan unsur yang penting dan mendasar yang harus dipahami oleh guru untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran.<sup>94</sup> Seperti halnya yang dikatakan oleh Sardiman bahwa keaktifan ini merupakan kegiatan yang bersifat fisik dan mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai serangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>95</sup> Selain itu menurut Dimiyati dan Mujiono, keaktifan diartikan sebagai keadaan dimana peserta didik dapat aktif atau dapat dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif. Tanpa adanya aktifitas, maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung.<sup>96</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas sebagai seorang guru harus mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Salah satu hal yang sangat menarik bagi peserta didik adalah kegiatan untuk menemukan informasi/pengetahuan dari teman-teman dengan cara saling bertukar informasi sehingga akan lebih lama atau awet untuk diingat dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang juga mengalami peningkatan.

#### **4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD N Sambirejo**

Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ditandai juga dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dikarenakan dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan resitasi, peserta didik lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka senang dengan metode dan strategi yang digunakan, karena mereka menjadi tidak bosan, tidak lelah karena bisa

---

<sup>94</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 121-122.

<sup>95</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 98.

<sup>96</sup> Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 24-25.

bekerja bersama-sama dengan teman apabila mengalami kesulitan. Selain itu juga peserta didik merasa lebih leluasa untuk saling bertanya kepada teman yang lain untuk saling bertukar informasi.

Pada penelitian ini data hasil belajar diperoleh dari penilaian soal evaluasi yang diberikan pada akhir siklus. Soal yang diberikan berupa isian singkat dan berjumlah 15 soal. Setiap siklus terdiri dari 2x pertemuan, sehingga soal evaluasi dibagikan pada pertemuan kedua. Soal evaluasi siklus I diambil dari materi Tema 7 Subtema 2 pembelajaran 1 dan 2. Sedangkan evaluasi pada siklus II soal diambil dari materi Tema 7 Subtema 2 pembelajaran 3 dan 4. Data ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes evaluasi pada tiap akhir siklus yaitu tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini :

**Diagram IV.3**

**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa persentase jumlah peserta didik yang hasil belajarnya tuntas pada tahap prasiklus hanya 35,48%. Kemudian pada tahap siklus I mengalami peningkatan sebesar 25,81%, sehingga persentase jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar tuntas pada tahap I sebesar 61,29%. Selanjutnya pada tahap siklus II persentase peserta didik yang memiliki hasil belajar tuntas sebesar

77,42%. Dengan demikian berarti dari tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,13%.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang ketika proses pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Aty Nurdiana dan Haryanto dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan dibandingkan dengan kemampuan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan Uji Normalitas data kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan strategi *active knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap hasil kemampuan komunikasi matematis peserta didik.<sup>97</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Samsul Hadi bahwa strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas IV B SD N Kebonagung I kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo dalam mata pelajaran Matematika. Peranan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan hasil belajar Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 73,86; siklus II 79,09; dan siklus III 83,18. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 63,64%, siklus II 77,27%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 95,46%. Selain itu Samsul Hadi juga menyampaikan bahwa strategi *Active*

---

<sup>97</sup> Aty Nurdiana & Haryanto, Pengaruh *Active Knowledge Sharing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 12, No.2, DOI: <https://doi.org/10.12345/lentera.v12i2.362>, 2019, hlm. 211.



*Knowledge Sharing* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Matematika.<sup>98</sup>

Dilihat dari data yang telah dijabarkan tersebut dapat diketahui bahwa nilai keaktifan dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus I. Adanya peningkatan nilai peserta didik dari nilai prasiklus ke siklus I kemudian ke siklus II menegaskan bahwa pendapat yang dikemukakan oleh Sagala adalah benar. Sagala menyatakan bahwa metode pemberian tugas atau resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas yang dapat memperdalam bahan pelajaran yang diperoleh peserta didik. Secara singkat apabila peserta didik semakin mendalami materi yang diajarkan maka peserta didik juga akan semakin baik dalam peningkatan hasil belajar.<sup>99</sup>



---

<sup>98</sup> Samsul Hadi, Peningkatan Hasil Belajar Menentukan KPK dan FPB Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Siswa Kelas IV-B SDN Kebonagung I Kecamatan Porong, *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol.I No. 2, 2019, hlm. 36

<sup>99</sup> Sagala, S, *Suspensi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.219.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi ini dilaksanakan dengan kegiatan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada kegiatan pra siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan hasil serta refleksi. Kegiatan prasiklus yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai mana biasanya atau tanpa menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan resitasi. Jadi guru mengajar seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya kegiatan siklus I dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan hasil serta refleksi. Tahap perencanaan Pada pertemuan siklus I yaitu menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP), Kartu indeks yang berisi pernyataan, soal akhir siklus, lembar observasi, dan alat dokumentasi untuk kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan sudah menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Strategi *active knowledge sharing* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variasi memberikan kartu indeks berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Sedangkan metode resitasi ini merupakan metode dengan cara memberikan penugasan. Penugasan yang diberikan pada penelitian ini berupa penugasan secara mandiri dan kelompok. Tahap observasi dan hasil dalam siklus I ini menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap prasiklus. Tahap refleksi pada siklus I ini, guru sudah melakukan tindakan dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Akan tetapi, pada saat waktu pengerjaan sudah habis

masih ada 2 kelompok yang belum selesai mengerjakan atau tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Sehingga pencapaian dari penerapan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan resitasi ini belum maksimal. Sehingga guru dan peneliti menentukan langkah-langkah yang ditempuh untuk memperbaiki hasil dari siklus I. Kemudian pada kegiatan siklus II juga terdiri dari 2x pertemuan dan dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan hasil serta refleksi. Tahap perencanaan Pada pertemuan siklus II yaitu menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP), Kartu indeks yang berisi pernyataan, soal akhir siklus, lembar observasi, dan alat dokumentasi untuk kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan siklus II terdiri dari 2x pertemuan dan sudah menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang dipadukan dengan metode resitasi. Strategi *active knowledge sharing* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variasi memberikan kartu indeks berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Sedangkan metode resitasi ini merupakan metode dengan cara memberikan penugasan. Tahap observasi dan hasil pada siklus II ini menunjukkan bahwa pada pertemuan ke 1, persentase ketuntasan keaktifan peserta didik sebesar 67,74%, selanjutnya persentase ketuntasan keaktifan peserta didik pada pertemuan ke 2 sebesar 77,74%. Sedangkan untuk hasil belajar pada tahap siklus II persentase peserta didik yang mencapai nilai tuntas belajar yaitu sebesar 77,42 %. Karena hasil pada siklus II sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian.

2. Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdasarkan rincian sebagai berikut pada tahap prasiklus sebelum digunakan metode resitasi dan strategi *active knowledge sharing*, keaktifan peserta didik yang aktif diatas kriteria penelitian ada 45,16% dan peserta didik yang keaktifannya di bawah kriteria ada 54,84%. Selanjutnya pada tahap siklus I keaktifan peserta didik dengan kriteria baik dan sangat baik mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,9%. Kemudian

pada siklus II juga terjadi peningkatan yang signifikan atau terjadi peningkatan keaktifan peserta didik yang lebih baik ke arah positif. Peserta didik yang aktif di atas kriteria penelitian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,36%. Meningkatkan keaktifan peserta didik ditandai juga dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Persentase jumlah peserta didik yang hasil belajarnya tuntas pada tahap prasiklus hanya 35,48%. Kemudian pada tahap siklus I mengalami peningkatan menjadi 61,29%. Selanjutnya pada tahap siklus II persentase peserta didik yang memiliki hasil belajar tuntas mengalami peningkatan lagi menjadi 77,42%.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran tematik kelas V Tema 7 Subtema 2 pembelajaran 1 sampai 4 di SD N Sambirejo adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode resitasi dan strategi active knowledge sharing mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Penggunaan metode resitasi dan strategi active knowledge sharing mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Menumbuhkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk.
4. Menambah kemampuan guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini tentu terdapat beberapa keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian tindakan kelas ini, antara lain :

1. Membutuhkan penjelasan yang lebih pada awal penggunaan metode resitasi dan strategi active knowledge sharing agar peserta didik mampu memahami maksud pembelajaran yang diajarkan di kelas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

2. Tidak semua materi pada satu pembelajaran menggunakan strategi active knowledge sharing sebab ada yang menggunakan metode resitasi berupa penugasan secara individu.
3. Perbedaan durasi waktu mengajar pada setiap pertemuan, sehingga ketika durasi mengajar tidak lama menyebabkan ada peserta didik yang merasa kekurangan waktu dalam mengerjakan tugas.

#### **D. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

##### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah sangat berperan penting dalam mendukung kegiatan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Serta menyediakan sarana dan prasarana untuk penelitian yang dilakukan guru, sehingga senantiasa mengalami perbaikan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik

##### **2. Bagi Guru**

Guru sebaiknya mengikuti pelatihan tentang metode dan strategi mengajar sehingga menambah wawasan untuk kemudian dipraktikkan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih inovatif dan kreatif. Karena dibuktikan dengan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Selain itu guru juga lebih memberi motivasi dan penguatan kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran.

##### **3. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik hendaknya mengikuti setiap tahap dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dan strategi active knowledge sharing secara maksimal. Karena hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananingsih, Hanifah Titi, Guru Wali Kelas V, di Ruang Tamu SD N Sambirejo, Sleman, Yogyakarta, 7 januari 2020.
- Atiqoh, Umi, “Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Budiyartanti, Sri. *Problematika Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Carolyn, Meggit. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks. 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Dokumentasi Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2019/2020-Pembelajaran Tematik Kelas V, diampu oleh Ibu Hanifah di SD N Sambirejo, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 22 Desember 2019.
- Gintings, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora. 2008.
- Hadi, Samsul, Peningkatan Hasil Belajar Menentukan KPK dan FPB Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Siswa Kelas IV-B SDN Kebonagung I Kecamatan Porong, Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, Vol.I No. 2, 2019, hlm. 36
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Pustaka Setia.
- Hamdayani, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2014.

- Hardini, Istriani dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu(Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia. 2012.
- Hendriana, H. Heris. *Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Refka Aditama. 2014
- Istirochah, “Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Quran Hadis Melalui Metode Resitasi pada Siswa Kelas IV MI Yakti Banyurip, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Latipah, Eva. *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014
- Mailani , Arafah, “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta”,*Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya. 2013.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu. 2004.
- Norbuko, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Nurdiana, Aty & Haryanto, Pengaruh *Active Knowledge Sharing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 12,

- No.2, DOI: <https://doi.org/10.12345/lentera.v12i2.362>, 2019, hlm. 211.
- Paizaluddin & Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas. Classroom Action Research*) Panduan Teoritis dan Praktis. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya. 2009.
- Ridho, M.Jawad. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta. 2002
- Sa'adah, Siti, "Penerapan Metode Resitasi Group Resume untuk meningkatkan Prestasi Belajar mata pelajaran SKI pada siswa kelas V MI Al-Islam Ringinanom, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2014/2015, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani. 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2013
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.



- Sukayati & Sri Wulandari. *Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika. 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Russ Media. 2013
- Suwanal. *Pembelajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2005
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Taniredja, Tukira, Irma Pujiati. Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru, Edisi Revisi, Cet. Ke-5*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Tirtonegoro, Suratinah. *Anak Supernormal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. 2010
- Wardani, IGAK, Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2014
- Widiasworo, Erwin. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani. 2008.



**LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Lampiran I : Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Siklus I

### KISI-KISI SOAL INSTRUMEN PENELITIAN

#### SIKLUS I

#### Tema 7/Subtema 2/Pembelajaran 1&2

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Sebaran Soal	Soal	
B.Indo	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana	3.5.1 Setelah membaca, peserta didik mampu menjelaskan isi teks tentang peristiwa pembacaan teks proklamasi kemerdekaan berdasarkan teks yang disediakan oleh guru secara baik.	1	1.	<p style="text-align: center;"><b>Proklamasi Kemerdekaan</b></p> <p>Proklamasi menjadi peristiwa paling bersejarah bagi bangsa Indonesia. Proklamasi menjadi tonggak sejarah berdirinya bangsa Indonesia menjadi negara yang merdeka dan berdaulat. Proklamasi menjadikan bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri. Pada akhir bulan Juli 1945, Jepang menyetujui pemberian kemerdekaan kepada Indonesia pada tanggal 7 September 1945. Namun, pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, bom atom dijatuhkan Sekutu di kota Hiroshima dan Nagasaki. Peristiwa itu mendorong diubahnya tanggal pemberian kemerdekaan Indonesia menjadi 24 Agustus 1945. Kemudian, pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Akibatnya, terjadi kekosongan kekuasaan di Indonesia. Kesempatan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan.</p> <p>Berdasarkan teks bacaan diatas, Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal .....</p>
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Peserta didik dapat menjelaskan bahwa kalor dapat mengubah suhu pada suatu benda berdasarkan contoh dalam kehidupan sehari-hari setelah	2	2.	Kalor yang dimiliki oleh suatu benda bersifat .....

		memperoleh penjelasan dari guru di kelas secara benar.			
		3.7.2 Peserta didik mampu menjelaskan penyebab kalor dapat mengubah suhu benda yang ada di sekitar berdasarkan percobaan yang dilakukan bersama guru secara tepat.	3	3.	Jika suhu benda tinggi, maka kalor yang dikandung oleh benda juga ....., kemudian jika suhu rendah maka kalor yang dikandung oleh benda tersebut juga .....
		3.7.3 Peserta didik mampu mencontohkan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari setelah melakukan praktikum dengan guru di kelas secara baik.	4,5	4.	Perubahan wujud benda padat menjadi cair karena adanya pemanasan disebut .....
				5.	Salah satu contoh perubahan wujud yang di dalamnya terjadi peristiwa mencair adalah .....
IPS	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.4.1 Peserta didik mampu menjelaskan sejarah Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia setelah memperoleh penjelasan dari guru secara tepat.	6,7	6.	Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dilaksanakan pada tanggal ..... di .....
				7.	Teks proklamasi kemerdekaan Indonesia diketik oleh .....

		3.4.2 Peserta didik mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam proses menuju Proklamasi Kemerdekaan Indonesia setelah mengikuti pembelajaran aktif di dalam kelas dengan benar.	8,9	8. Pembaca teks proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah ..... 9. Bendera Sang Saka Merah Putih dijahit oleh .....
		3.4.3 Peserta didik dapat menyebutkan peristiwa Rengasdengklok secara benar setelah mengikuti pembelajaran di kelas.	10,11	10. Kapan peristiwa Rengasdengklok terjadi ..... 11. Siapa yang diamankan pada peristiwa Rengasdengklok .....
		3.4.4 Peserta didik mampu menyebutkan peristiwa yang terjadi setelah dibacaknya teks proklamasi berdasarkan teks pada buku tematik secara tept.	12,13	12. Para pemuda menyebarkan berita Proklamasi melalui cara ..... 13. Wartawan Kantor Berita Domei yang berhasil menyelundupkan teks proklamasi kepada kepala bagian Radio adalah .....

SBdP	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	3.3.1 Peserta didik mampu membedakan pola lantai dalam tari kreasi daerah setelah mendapat penjelasan dari guru.	14,15	14.  Gambar di atas adalah salah satu bentuk tarian ..... 15. Tari Kecak merupakan tarian daerah yang berasal dari Bali, tari ini termasuk bentuk tari .....
------	---	--	-------	---

## Lampiran II : Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Siklus II


### KISI-KISI SOAL INSTRUMEN PENELITIAN

#### SIKLUS II

#### Tema 7/Subtema 2/Pembelajaran 3 & 4

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Sebaran Soal	Soal
B.Indo	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana	3.5.1 Setelah membaca, peserta didik mampu menjelaskan isi teks tentang tokoh plokamator berdasarkan teks pada buku tematik yang digunakan sebagai bahan ajar di kelas secara baik.	1	1. <b>Proklamator</b>  Ir. Soekarno merupakan Presiden Pertama Republik Indonesia (RI) dan Pahlawan Proklamator. Beliau menjadi Presiden RI sejak tahun 1945 sampai dengan 1967. Ir. Soekarno dikenal pandai berpidato dan menguasai beberapa bahasa asing sehingga dijuluki sebagai "Singa Padum". Ir. Soekarno lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 6 Juni 1901. Jenjang pendidikannya dimulai dari Indische School (S) di Tukangpang. Setelah lulus, Soekarno melanjutkan pendidikannya di Europesche Logene School (ELS) Majaikerto, Jawa Timur; Hogene Burger School (HBS) Surabaya; dan Technische Hogere School (THS), sekarang menjadi Institut Teknologi Bandung (ITB), di Bandung, Jawa Barat, dan memperoleh gelar insinyur.  Berdasarkan isi teks bacaan di atas, Ir. Soekarno dikenal pandai berpidato dan menguasai beberapa bahasa asing, sehingga sering dijuluki sebagai .....
IPS	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.4.1 Peserta didik mampu menyebutkan tokoh Proklamator setelah memperoleh penjelasan dari guru secara tepat.	2,3	2. Ada dua tokoh penting yang mewakili seluruh rakyat Indonesia, pada peristiwa pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diberi gelar Pahlawan Proklamator yaitu .....

	3.4.2 Peserta didik mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa heroik yang terjadi di berbagai daerah setelah mengikuti pembelajaran aktif di dalam kelas dengan benar.	4,5	4. Insiden bendera merah putih biru yang dikibarkan oleh orang Belanda, sehingga membuat rakyat Indonesia merobek warna biru bendera itu untuk dikibarkan kembali merupakan peristiwa heroik yang terjadi di .....
	3.4.3 Peserta didik mampu menjelaskan runtutan proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan pembelajaran bersama guru di kelas secara benar.	6,7,8	5. Monumen yang didirikan untuk mengenang ribuan pemuda yang gugur pada peristiwa heroik di Semarang adalah Monumen .....
	3.4.4 Peserta didik mampu menyebutkan tokoh perumus teks proklamasi yaitu Ahmad Soeardjo berdasarkan teks bacaan	9	6. Kepanjangan dari PPKI adalah .....
			7. Sidang PPKI pertama kali digelar pada tanggal 18 Agustus 1945 antara lain membuat keputusan penting, yaitu .....
			8. Dalam sidang kedua PPKI pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan keputusan membagi wilayah Indonesia Republik Indonesia menjadi .....
			9. Salah satu tokoh perumus naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, yang menjadi penengah antara golongan tua dan muda adalah .....

		pada buku tematik dengan benar.		
SBdP	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	3.3.1 Peserta didik mampu menentukan pola lantai dalam tari kreasi daerah setelah mendapat penjelasan dari guru.	10	10.  Berdasarkan gambar diatas, kedua gerakan pola lantai tarian diatas menggambarkan .....
PPKn	3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	3.3.1 Peserta didik mampu menjelaskan makna Bhineka Tunggal Ika setelah	11,12	11. Kalimat Bhineka Tunggal Ika diambil dari Kitab Sutasoma yang dikarang oleh ..... 12. Arti dari kalimat “Bhineka Tunggal Ika” adalah .....

		mengikuti pembelajaran di kelas secara benar.		
		3.3.2 Peserta didik mampu menentukan sikap yang harus di lakukan dalam menghadapi keberagaman dalam kehidupan sehari-hari secara baik.	13	13. Perbedaan dalam kepandaian, keterampilan, hobi, ukuran tubuh, mapun warna kulit merupakan keberagaman yang harus kita .....
		3.3.3 Peserta didik mampu mencontohkan hidup bersatu dalam perbedaan yang terjadi pada kehidupan sehar-hari yang ada disekitar secara benar.	14	14. Kita tidak dapat hidup sendiri membutuhkan bantuan dari orang lain, dengan demikian kita disebut sebagai makhluk .....
		3.3.4 Peserta didik mampu menyebutkan unsur-unsur budaya berdasarkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari secara tepat.	15	15. Salah satu unsur budaya adalah agama, di Indonesia mengakui 6 agama resmi yaitu agama .....

Lampiran III : Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik

**LEMBAR OBSERVASI**  
**KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK**

Hari, Tanggal :

Tema/Subtema/Pembelajaran :

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru				
2	Mengajukan pertanyaan				
3	Menjawab pertanyaan dari teman atau guru				
4	Mengerjakan tugas tertulis				
5	Kemauan untuk kerjasama dengan teman				

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Lampiran IV : Rubrik Penilaian Keaktifan Peserta Didik

**RUBRIK PENILAIAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK**

No	Aspek yang Diamati	Skor	Rubrik Penilaian
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	Peserta didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh.
		3	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tetapi tidak fokus (sambil mengobrol dengan teman atau beraktivitas lain).
		2	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tetapi hanya sekilas atau sebentar dan tidak sampai selesai.
		1	Peserta didik sama sekali tidak memperhatikan penjelasan guru.
2	Mengajukan pertanyaan	4	Peserta didik mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran.
		3	Peserta didik mengajukan pertanyaan tetapi kurang sesuai dengan materi pembelajaran.
		2	Peserta didik mengajukan pertanyaan tetapi diluar materi pembelajaran.
		1	Peserta didik sama sekali tidak mengajukan pertanyaan.
3	Menjawab pertanyaan dari teman atau guru	4	Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman atau guru dengan benar.
		3	Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman atau guru dengan ragu-ragu.
		2	Peserta didik menjawab salah



			pertanyaan dari teman atau guru.
		1	Peserta didik sama sekali tidak menjawab pertanyaan dari teman atau guru.
4	Mengerjakan tugas tertulis	4	Peserta didik mengerjakan tugas tertulis dengan benar dan tuntas tepat waktu
		3	Peserta didik mengerjakan tugas tertulis dengan benar
		2	Peserta didik mengerjakan tugas tertulis tetapi ada beberapa yang salah
		1	Peserta didik tidak mengerjakan tugas tertulis
5	Kemauan untuk kerjasama dengan teman	4	Peserta didik bersungguh-sungguh untuk kerjasama dengan teman
		3	Peserta didik berdiskusi sambil mengobrolkan hal selain pelajaran
		2	Peserta didik berdiskusi tetapi hanya sekilas atau tidak sampai selesai
		1	Peserta didik tidak mau untuk kerjasama dengan teman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran V : Soal Evaluasi Siklus I

Nama :  
No Absen:

### SOAL EVALUASI SIKLUS I Pembelajaran 1 & 2

1.

**Proklamasi Kemerdekaan**

Proklamasi menjadi peristiwa paling bersejarah bagi bangsa Indonesia. Proklamasi menjadi tonggak sejarah berdirinya bangsa Indonesia menjadi negara yang merdeka dan berdaulat. Proklamasi menjadikan bangsa Indonesia terlepas dari penjajahan. Proklamasi juga menjadi awal bagi bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri. Pada akhir bulan Juli 1945, Jepang menyetujui pemberian kemerdekaan kepada Indonesia pada tanggal 7 September 1945. Namun, pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, bom atom dijatuhkan Sekutu di kota Hiroshima dan Nagasaki. Peristiwa itu mendorong diubahnya tanggal pemberian kemerdekaan Indonesia menjadi 24 Agustus 1945. Kemudian, pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Akibatnya, terjadi kekosongan kekuasaan di Indonesia. Kesempatan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan.

Berdasarkan isi teks bacaan di samping, Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal .....

2. Kalor yang dimiliki oleh suatu benda bersifat .....
3. Jika suhu benda tinggi, maka kalor yang dikandung oleh benda juga ....., kemudian jika suhu rendah maka kalor yang dikandung oleh benda tersebut juga .....
4. Perubahan wujud benda padat menjadi cair karena adanya pemanasan disebut .....
5. Salah satu contoh perubahan wujud yang di dalamnya terjadi peristiwa mencair adalah.....
6. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dilaksanakan pada tanggal ..... di .....
7. Teks proklamasi kemerdekaan Indonesia diketik oleh .....
8. Pembaca teks proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah .....
9. Bendera Sang Saka Merah Putih dijahit oleh .....
10. Kapan peristiwa Rengasdengklok terjadi .....
11. Siapa yang diamankan pada peristiwa Rengasdengklok .....
12. Para pemuda menyebarkan berita Proklamasi melalui cara .....
13. Wartawan Kantor Berita Domei yang berhasil menyelundupkan teks proklamasi kepada kepala bagian Radio adalah .....

14.



Gambar di samping adalah salah satu bentuk tarian .....

15. Tari Kecak merupakan tarian daerah yang berasal dari Bali, tari ini termasuk bentuk tari.....

## Lampiran VI : Soal Evaluasi Siklus II

Nama :  
No Absen:

### SOAL EVALUASI SIKLUS II Pembelajaran 3 & 4

1.

#### Proklamator

Ir. Soekarno merupakan Presiden Pertama Republik Indonesia (RI) dan Pahlawan Proklamator. Beliau menjadi Presiden RI sejak tahun 1945 sampai dengan 1967. Ir. Soekarno dikenal pandai berpidato dan menguasai beberapa bahasa asing sehingga dijuluki sebagai "Singa Podium". Ir. Soekarno lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 6 Juni 1901. Jenjang pendidikannya dimulai dari Indische School (IS) di Tulungagung. Setelah lulus, Soekarno melanjutkan pendidikannya di Europeesche Lagere School (ELS) Mojokerto, Jawa Timur; Hogere Burger School (HBS) Surabaya; dan Technische Hogere School (THS), sekarang menjadi Institut Teknologi Bandung (ITB), di Bandung, Jawa Barat, dan memperoleh gelar insinyur.

Berdasarkan isi teks bacaan di atas, Ir. Soekarno dikenal pandai berpidato dan menguasai beberapa bahasa asing, sehingga sering dijuluki sebagai .....

2. Ada dua tokoh penting yang mewakili seluruh rakyat Indonesia, pada peristiwa pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diberi gelar Pahlawan Proklamator yaitu .....
3. Yang memperoleh julukan sebagai Bapak Koperasi Indonesia adalah .....
4. Insiden bendera merah putih biru yang dikibarkan oleh orang Belanda, sehingga membuat rakyat Indonesia merobek warna biru bendera itu untuk dikibarkan kembali merupakan peristiwa heroik yang terjadi di .....
5. Monumen yang didirikan untuk mengenang ribuan pemuda yang gugur pada peristiwa heroik di Semarang adalah Monumen .....
6. Kapanjangan dari PPKI adalah .....
7. Sidang PPKI pertama kali digelar pada tanggal 18 Agustus 1945 antara lain membuat keputusan penting, yaitu .....
8. Dalam sidang kedua PPKI pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan keputusan membagi wilayah Indonesia Republik Indonesia menjadi ..... Provinsi.
9. Salah satu tokoh perumus naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, yang menjadi penengah antara golongan tua dan muda adalah .....
- 10.



Berdasarkan gambar di samping, kedua gerakan pola lantai tarian di atas menggambarkan .....

11. Kalimat Bhineka Tunggal Ika diambil dari Kitab Sutasoma yang dikarang oleh .....
12. Arti dari kalimat "Bhineka Tunggal Ika" adalah .....
13. Perbedaan dalam kepandaian, keterampilan, hobi, ukuran tubuh, maupun warna kulit merupakan keberagaman yang harus kita .....
14. Kita tidak dapat hidup sendiri membutuhkan bantuan dari orang lain, dengan demikian kita disebut sebagai makhluk .....
15. Salah satu unsur budaya adalah agama, di Indonesia mengakui 6 agama resmi yaitu agama .....

Lampiran VII : Kunci Jawaban

**KUNCI JAWABAN**

**SOAL EVALUASI SIKLUS I (PEMBELAJARAN 1 & 2)**

1. 15 Agustus 1945
2. Dapat Berubah-ubah
3. Besar – Kecil
4. Mencair
5. Es batu dibawah sinar matahari , Mentega dipanaskan, Lilin dipanaskan
6. 17 Agustus 1945 di rumah Ir. Soekarno (Jl. Pegangsaan Timur No 56, Jakarta)
7. Sayuti Melik
8. Ir. Soekarno
9. Fatmawati Soekarno
10. 16 Agustus 1945
11. Bung Karno, Bung Hatta, Fatmawati dan Guntur Soekarno Poetra
12. Pamflet/pertemuan/menulis di tembok-tembok
13. Syahrudin
14. Berpasangan
15. Kelompok

**KUNCI JAWABAN**

**SOAL EVALUASI SIKLUS II (PEMBELAJARAN 3 & 4)**

1. Singa Podium
2. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
3. Moh. Hatta
4. Hotel Yamato, Surabaya
5. Tugu Muda
6. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
7. Mengesahkan UUD 1945, Memilih Presiden dan Wakil Presiden, Tugas presiden sementara dibantu Komite Nasional
8. 8 (Delapan)
9. Ahmad Soebardjo
10. Semangat kemerdekaan/kepahlawanan
11. Mpu Tantular
12. Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua
13. Hargai
14. Sosial
15. Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu

Lampiran VIII : Lembar Jawab Peserta Didik

Siklus I : Nilai Tertinggi dari 31 peserta didik (Pembelajaran 1 dan 2)

Nama : Muh-Rizley Isqumessi  
No Absen: 17

93


**SOAL EVALUASI SIKLUS I**  
Pembelajaran 1 & 2

1.

**Proklamasi Kemerdekaan**

Proklamasi menjadi peristiwa paling bersejarah bagi bangsa Indonesia. Proklamasi menjadi tonggak sejarah berdirinya bangsa Indonesia menjadi negara yang merdeka dan berdaulat. Proklamasi menjadikan bangsa Indonesia terlepas dari penjajahan. Proklamasi juga menjadi awal bagi bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri. Pada akhir bulan Juli 1945, Jepang menyetujui pemberian kemerdekaan kepada Indonesia pada tanggal 7 September 1945. Namun, pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, bom atom dijatuhkan Sekutu di kota Hiroshima dan Nagasaki. Peristiwa itu mendorong diubahnya tanggal pemberian kemerdekaan Indonesia menjadi 24 Agustus 1945. Kemudian, pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Akibatnya, terjadi kekosongan kekuasaan di Indonesia. Kesempatan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan.

Berdasarkan isi teks bacaan di samping, Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945

2. Kalor yang dimiliki oleh suatu benda bersifat *Dapat berubah-ubah*
3. Jika suhu benda tinggi, maka kalor yang dikandung oleh benda juga *Besar*, kemudian jika suhu rendah maka kalor yang dikandung oleh benda tersebut juga *kecil*
4. Perubahan wujud benda padat menjadi cair karena adanya pemanasan disebut *mencair*
5. Salah satu contoh perubahan wujud yang di dalamnya terjadi peristiwa mencair adalah *es batu di bawah sinar matahari*
6. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dilaksanakan pada tanggal *7 Agustus* di rumah *Ir-Soe Barno*
7. Teks proklamasi kemerdekaan Indonesia diketik oleh *Sayuti Melik* *1945*
8. Pembaca teks proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah *Ir-Soekarno*
9. Bendera Sang Saka Merah Putih dijahit oleh *Fatmawati*
10. Kapan peristiwa Rengasdengklok terjadi *16 Agustus 1945*
11. Siapa yang diamankan pada peristiwa Rengasdengklok *Bung Karno, Bung Hatta, Fatmawati, Soekarno*
12. Para pemuda menyebarkan berita Proklamasi melalui cara *famile*
13. Wartawan Kantor Berita Domei yang berhasil menyelundupkan teks proklamasi kepada kepala bagian Radio adalah *Ahmad Soebardjo*
14.  Gambar di samping adalah salah satu bentuk tarian *Berpakaian*
15. Tari Kecak merupakan tarian daerah yang berasal dari Bali, tari ini termasuk bentuk tari *kelompok*

Siklus I : Nilai Terrendah dari 31 peserta didik (Pembelajaran 1 dan 2)

Nama : m. Bintang Raditya  
No Absen: 16

40

SOAL EVALUASI SIKLUS I  
Pembelajaran 1 & 2

1.

**Proklamasi Kemerdekaan**

Proklamasi menjadi peristiwa paling bersejarah bagi bangsa Indonesia. Proklamasi menjadi tonggak sejarah berdirinya bangsa Indonesia menjadi negara yang merdeka dan berdaulat. Proklamasi menjadikan bangsa Indonesia terlepas dari penjajahan. Proklamasi juga menjadi awal bagi bangsa Indonesia untuk menentukan nasibnya sendiri. Pada akhir bulan Juli 1945, Jepang menyetujui pemberian kemerdekaan kepada Indonesia pada tanggal 7 September 1945. Namun, pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, bom atom dijatuhkan Sekutu di kota Hiroshima dan Nagasaki. Peristiwa itu mendorong diubahnya tanggal pemberian kemerdekaan Indonesia menjadi 24 Agustus 1945. Kemudian, pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Akibatnya, terjadi kekosongan kekuasaan di Indonesia. Kesempatan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan.

Berdasarkan isi teks bacaan di samping, Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945

2. Kalor yang dimiliki oleh suatu benda bersifat Panas
3. Jika suhu benda tinggi, maka kalor yang dikandung oleh benda juga tinggi kemudian jika suhu rendah maka kalor yang dikandung oleh benda tersebut juga rendah
4. Perubahan wujud benda padat menjadi cair karena adanya pemanasan disebut mencair
5. Salah satu contoh perubahan wujud yang di dalamnya terjadi peristiwa mencair adalah ES batu
6. Pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dilaksanakan pada tanggal 16 di jalan nggo
7. Teks proklamasi kemerdekaan Indonesia diketik oleh Sayuti melik tau
8. Pembaca teks proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah Guntur
9. Bendera Sang Saka Merah Putih dijahit oleh Fatmawati
10. Kapan peristiwa Rengasdengklok terjadi 15 Agustus 1945
11. Siapa yang diamankan pada peristiwa Rengasdengklok Soekarno mah Hatta, Guntur, fatmawati
12. Para pemuda menyebarkan berita Proklamasi melalui cara televisi
13. Wartawan Kantor Berita Domei yang berhasil menyelundupkan teks proklamasi kepada kepala bagian Radio adalah Pemuda Pemuda di

14.



Gambar di samping adalah salah satu bentuk tarian Berpasangan

15. Tari Kecak merupakan tarian daerah yang berasal dari Bali, tari ini termasuk bentuk tari horizontal

Siklus II : Nilai Tertinggi dari 31 peserta didik (Pembelajaran 3 dan 4)

Nama : Rizal Nur Khalis  
No Absen: 21

100


**SOAL EVALUASI SIKLUS II**  
Pembelajaran 3 & 4

1.

**Proklamator**

Ir. Soekarno merupakan Presiden Pertama Republik Indonesia (RI) dan Pahlawan Proklamator. Beliau menjadi Presiden RI sejak tahun 1945 sampai dengan 1967. Ir. Soekarno dikenal pandai berpidato dan menguasai beberapa bahasa asing sehingga dijuluki sebagai "Singa Padium". Ir. Soekarno lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 6 Juni 1901. Jenjang pendidikannya dimulai dari Indische School (IS) di Tulungagung. Setelah lulus, Soekarno melanjutkan pendidikannya di Europesche Lagene School (ELS) Mojokerto, Jawa Timur; Hogere Burger School (HBS) Surabaya; dan Technische Hogere School (THS), sekarang menjadi Institut Teknologi Bandung (ITB), di Bandung, Jawa Barat, dan memperoleh gelar Insinyur.

Berdasarkan isi teks bacaan di atas, Ir. Soekarno dikenal pandai berpidato dan menguasai beberapa bahasa asing, sehingga sering dijuluki sebagai "Singa padium"

2. Ada dua tokoh penting yang mewakili seluruh rakyat Indonesia, pada peristiwa pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diberi gelar Pahlawan Proklamator yaitu Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
3. Yang memperoleh julukan sebagai Bapak Koperasi Indonesia adalah Moh. Hatta
4. Insiden bendera merah putih biru yang dikibarkan oleh orang Belanda, sehingga membuat rakyat Indonesia merobek warna biru bendera itu untuk dikibarkan kembali merupakan peristiwa heroik yang terjadi di Hotel Yamanto
5. Monumen yang didirikan untuk mengenang ribuan pemuda yang gugur pada peristiwa heroik di Semarang adalah Monumen Tugu Muda
6. Kepanjangan dari PPKI adalah Panitia persiapan kemerdekaan Indonesia
7. Sidang PPKI pertama kali digelar pada tanggal 18 Agustus 1945 antara lain membuat keputusan penting, yaitu memilih presiden dan wakil presiden
8. Dalam sidang kedua PPKI pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan keputusan membagi wilayah Indonesia Republik Indonesia menjadi 13 Provinsi.
9. Salah satu tokoh perumus naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, yang menjadi penengah antara golongan tua dan muda adalah Achmad Soebardjo
10.  Berdasarkan gambar di samping, kedua gerakan pola lantai tari di atas menggambarkan Semangot

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGERAKARTA**

11. Kalimat Bhineka Tunggal Ika diambil dari Kitab Sutasoma yang dikarang oleh Mpu Tantular
12. Arti dari kalimat "Bhineka Tunggal Ika" adalah melukun berbeda = tetapi tetap satu jua
13. Perbedaan dalam kepandaian, keterampilan, hobi, ukuran tubuh, maupun warna kulit merupakan keberagaman yang harus kita menghargai
14. Kita tidak dapat hidup sendiri membutuhkan bantuan dari orang lain, dengan demikian kita disebut sebagai makhluk sosial
15. Salah satu unsur budaya adalah agama, di Indonesia mengakui 6 agama resmi yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu

Siklus II : Nilai Terrendah dari 31 peserta didik (Pembelajaran 3 dan 4)

Nama : Gar ni  
 No Absen : 9


(73)

**SOAL EVALUASI SIKLUS II**  
**Pembelajaran 3 & 4**

1. **Proklamator**

Ir. Soekarno merupakan Presiden Pertama Republik Indonesia (RI) dan Pahlawan Proklamator. Beliau menjadi Presiden RI sejak tahun 1945 sampai dengan 1967. Ir. Soekarno dikenal pandai berpidato dan menguasai beberapa bahasa asing sehingga dijuluki sebagai "Singa Podium". Ir. Soekarno lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 6 Juni 1901. Jenjang pendidikannya dimulai dari Indische School (IS) di Tulungagung. Setelah lulus, Soekarno melanjutkan pendidikannya di Europesche Lagene School (ELS) Mojokerto, Jawa Timur; Hogere Burger School (HBS) Surabaya; dan Technische Hogere School (THS), sekarang menjadi Institut Teknologi Bandung (ITB), di Bandung, Jawa Barat, dan memperoleh gelar insinyur.

Berdasarkan isi teks bacaan di atas, Ir. Soekarno dikenal pandai berpidato dan menguasai beberapa bahasa asing, sehingga sering dijuluki sebagai Singa podium

2. Ada dua tokoh penting yang mewakili seluruh rakyat Indonesia, pada peristiwa pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diberi gelar Pahlawan Proklamator yaitu Ir. Soekarno dan Bah. Djatto
3. Yang memperoleh julukan sebagai Bapak Koperasi Indonesia adalah Ir. Soekarno
4. Insiden bendera merah putih biru yang dikibarkan oleh orang Belanda, sehingga membuat rakyat Indonesia merobek warna biru bendera itu untuk dikibarkan kembali merupakan peristiwa heroik yang terjadi di Hotel Yamato
5. Monumen yang didirikan untuk mengenang ribuan pemuda yang gugur pada peristiwa heroik di Semarang adalah Monumen Tugu muda
6. Kepanjangan dari PPKI adalah Panitia persiapan
7. Sidang PPKI pertama kali digelar pada tanggal 18 Agustus 1945 antara lain membuat keputusan penting, yaitu Proklamasi
8. Dalam sidang kedua PPKI pada tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan keputusan membagi wilayah Indonesia Republik Indonesia menjadi daerah Provinsi.
9. Salah satu tokoh perumus naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, yang menjadi penengah antara golongan tua dan muda adalah Say utir melik
10.  Berdasarkan gambar di samping, kedua gerakan pola lantai tari di atas menggambarkan Semangat
11. Kalimat Bhineka Tunggal Ika diambil dari Kitab Sutasoma yang dikarang oleh Mpu Tantular
12. Arti dari kalimat "Bhineka Tunggal Ika" adalah walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu
13. Perbedaan dalam kepandaian, keterampilan, hobi, ukuran tubuh, maupun warna kulit merupakan jeva keberagaman yang harus kita hargai
14. Kita tidak dapat hidup sendiri membutuhkan bantuan dari orang lain, dengan demikian kita disebut sebagai makhluk sosial
15. Salah satu unsur budaya adalah agama, di Indonesia mengakui 6 agama resmi yaitu agama Islam, Kristen, Buddha, Katholik, Hindu, Konghucu.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



Lampiran IX : RPP

Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SD N Sambirejo  
Kelas /Semester : V/2 (dua )  
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan  
Sub tema 2 : Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan  
Pembelajaran : 1  
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, IPS  
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN**

**Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Setelah membaca, peserta didik mampu menjelaskan isi teks tentang peristiwa pembacaan teks proklamasi kemerdekaan berdasarkan teks yang disediakan oleh guru secara baik.

**IPA**

Kompetensi Dasar	Indikator Peneapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Peserta didik dapat menjelaskan bahwa kalor dapat mengubah suhu pada suatu benda berdasarkan contoh dalam kehidupan sehari-hari setelah memperoleh penjelasan dari guru di kelas secara benar. 3.7.2 Peserta didik mampu menjelaskan penyebab kalor dapat mengubah suhu benda yang ada di sekitar berdasarkan percobaan yang dilakukan bersama guru secara tepat.

## IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Peserta didik mampu menjelaskan sejarah Proklamasi Kemerdekaan di Indonesia setelah memperoleh penjelasan dari guru secara tepat.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh kepedulian.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting seputar pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh tanggung jawab.
3. Dengan membaca, siswa dapat memahami kalor dapat mengubah suhu benda dengan penuh percaya diri.
4. Dengan mencoba, siswa dapat mengetahui kalor dapat mengubah suhu suatu benda dengan penuh tanggung jawab.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pembacaan Teks Proklamasi
2. Kalor Mengubah Suhu

### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Sainifik  
Metode Pembelajaran : Resitasi  
Strategi : *Active Knowledge Sharing*

### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Teks bacaan, Kartu Pertanyaan, Kertas HVS, Bolpoint  
Bahan : -  
Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li><li>2. Guru menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li><li>3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li><li>4. Guru menginformasikan topik yang akan dipelajari.</li><li>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li></ol>	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan materi pada buku tematik halaman 79 secara singkat</li><li>2. Pada kegiatan Ayo Membaca: Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca secara bergantian teks</li></ol>	90 menit

	<p>“Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi” dengan lantang supaya teman-teman mendengar dengan baik.</p> <p>3. Pada kegiatan Ayo Menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok besar.</li> <li>➤ Guru meminta siswa untuk duduk melingkar sesuai dengan kelompoknya</li> <li>➤ Guru membagikan kartu yang berisikan pertanyaan sesuai dengan materi peristiwa pembacaan teks proklamasi kepada setiap kelompok</li> <li>➤ Siswa secara berkelompok kemudian berdiskusi menjawab pertanyaan dengan menuliskan jawaban pada kertas yang disediakan</li> <li>➤ Guru berkeliling dan membantu kelompok yang masih merasa bingung dengan tugas yang diberikan</li> <li>➤ Jika sudah selesai, guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.</li> <li>➤ Guru memberikan konfirmasi, apresiasi, dan penguatan kepada jawaban kelompok tersebut</li> </ul> <p>4. Pada kegiatan Ayo Membaca:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru meminta anak membaca bacaan “Kalor Mengubah Suhu Benda”.</li> <li>➤ Siswa memahami bacaan dan mengamati gambar tentang contoh kalor dapat mengubah suhu benda.</li> </ul> <p>6. Pada kegiatan Ayo Mencoba:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengarahkan siswa untuk mengamati percobaan sesuai pada buku tematik halaman 85</li> <li>➤ Guru menjelaskan bahwa percobaan ini untuk mengetahui kalor dapat mengubah suhu benda.</li> <li>➤ Guru dapat menerapkan alternatif lain untuk membuktikan percobaan tersebut dengan cara berikut <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa mengamati peristiwa-peristiwa yang menunjukkan adanya perubahan suhu benda yang disebabkan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Kemudian, siswa diminta menuliskan hasil pengamatan pada kolom yang tersedia.</li> <li>• Siswa diarahkan saat melakukan kegiatan ini boleh meminta bantuan atau bimbingan orang dewasa yang dianggap mengetahui tentang perubahan suhu benda yang disebabkan oleh kalor.</li> </ul> </li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas</li> </ol>	15 menit

	pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru mengingatkan tugas yang diberikan kepada siswa untuk mengamati peristiwa perubahan suhu benda yang disebabkan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 6. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 7. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 8. Guru mengucapkan salam.	
--	---	--

## H. PENILAIAN

### 1. Penilaian tes tertulis

Jenis penilaian ini diberikan secara individual kepada peserta didik. Hasil pekerjaan peserta didik dikoreksi oleh guru.

#### Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian	Skor
a. Jika peserta didik dapat menjawab 1 soal isian singkat dengan benar	1
b. Jika peserta didik tidak menjawab/jawaban salah	0

Pedoman Penilaian =  $\text{jumlah skor} \times 5 = \text{Nilai}$

#### Lembar Penilaian Kognitif

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai
1			
2			
3			
	Dst		

### 2. Pengamatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 LEMBAR OBSERVASI  
 KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

Hari, Tanggal : \_\_\_\_\_

Tema/Subtema/Pembelajaran : \_\_\_\_\_

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru				
2	Mengajukan pertanyaan				
3	Menjawab pertanyaan dari teman atau guru				
4	Mengerjakan tugas tertulis				
5	Kemauan untuk kerjasama dengan teman				

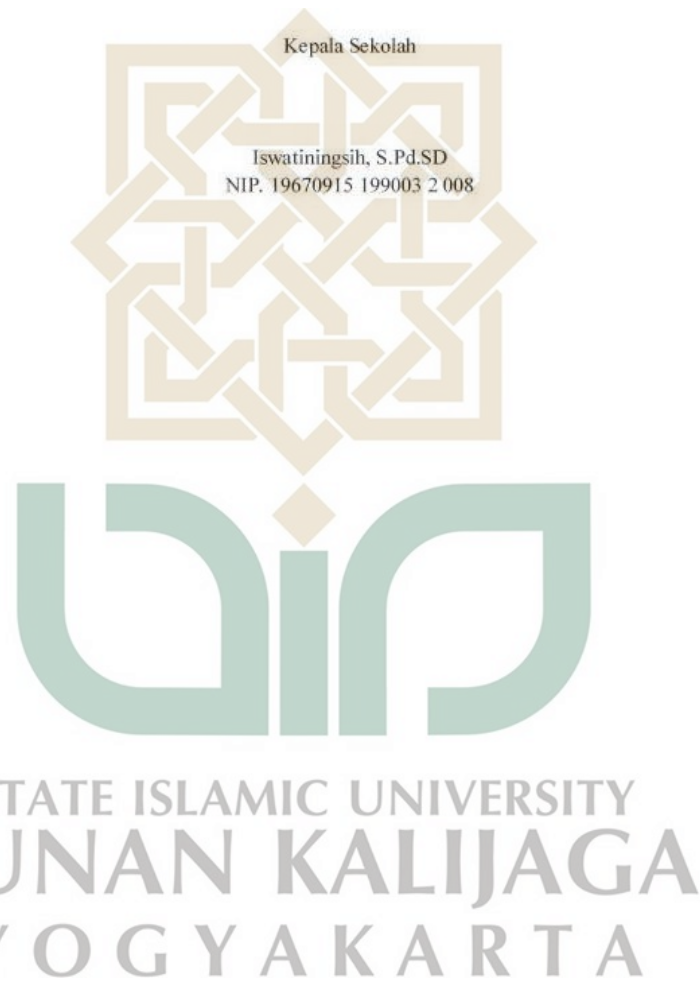
Yogyakarta, 3 Februari 2020

Mengetahui,  
Guru Kelas 5

Peneliti

Hanifah Titi Ananingsih, S.Pd  
NIP.-

Lutfi Rahayu  
NIM. 14480088



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SD N Sambirejo  
 Kelas /Semester : V/2 (dua)  
 Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan  
 Sub tema 2 : Peristiwa Kebangsaan Sepuluh Proklamasi Kemerdekaan  
 Pembelajaran ke- : 2  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA-SBdP  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menyerikan dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN**

Bahasa Indonesia	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab perajabatan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya..	3.4.1 Peserta didik dapat menyebutkan peristiwa Kengastelengkong secara benar setelah mengikuti pembelajaran di kelas. 3.4.2 Peserta didik mampu menyebutkan peristiwa yang terjadi setelah dibacakannya teks proklamasi berdasarkan teks pada buku tematik secara tepat.

IPA	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Peserta didik mampu menjelaskan penyebab kalor dapat mengubah suhu benda yang ada di sekitar berdasarkan percobaan yang dilakukan bersama guru secara tepat. 3.7.2 Peserta didik mampu memoonitikan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari setelah melakukan praktikum dengan guru di kelas secara baik.

**SBdP**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	3.3.1 Memperagakan gerak tariian daerah dengan menggunakan properti

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan melakukan percobaan, siswa mengetahui kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda dengan penuh tanggung jawab.
2. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh kepedulian.
3. Dengan bercerita, siswa dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa setelah pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh kepedulian.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mempraktikkan gerak tari dengan pola lantai yang benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Peristiwa sebelum dan sesudah pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan
2. Perubahan wujud benda yang disebabkan panas atau kalor

**E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : *Saintifik*.

Metode Pembelajaran : *Kesifisi*  
*Regive Knowledge Sharing*  
 Strategi

**F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
 2. Es batu, Pahu, Piring  
 3. Kertas berwarna (Pertanyaan)

Bahan :  
 Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017).  
 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**3. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi salam dan mengajak semua peserta didik berdoa dengan membaca "hasmimah" (untuk mengawali pembelajaran). 2. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 3. Guru menyiapkan fisik dan mental peserta didik dengan mengatur posisi duduk dan mengkonisiskan peserta didik agar dalam kondisi yang rileks. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 5. Guru menanyakan materi, pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari. 6. Guru menginformasikan topik yang akan dipelajari.	15 menit
Kegiatan inti	1. Guru memberikan pengantar dengan sebuah cerita yang menunjukkan adanya perubahan wujud benda dalam kehidupan	180 menit

	<p>sehari-hari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menjelaskan konsep perubahan wujud benda karena panas atau kalor.</li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.</li> <li>4. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang dalam setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.</li> <li>5. Sekaligus guru membagikan lembar kerja untuk memuliskan kesimpulan atau hasil percobaan yang harus di isi oleh setiap kelompok.</li> <li>6. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan percobaan untuk menyelidiki kalor dapat merubah wujud benda, sesuai dengan pandangan di buku tematik.</li> <li>7. Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi contoh lain dari peristiwa perubahan wujud benda karena panas atau kalor.</li> <li>8. Guru mempersiapkan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi.</li> <li>9. Setelah percobaan selesai, guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat masing-masing.</li> <li>10. Peserta didik diajak untuk mengamati video singkat tentang peristiwa mencair dan sesudah pembacaan teks proklamasi.</li> <li>11. Guru membagikan kartu indeks kepada peserta didik yang berisi pertanyaan seputar materi peristiwa mencair dan sesudah pembacaan teks proklamasi.</li> <li>12. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara mandiri dan memberikan nama pada masing-masing kartu indeks tersebut.</li> <li>13. Guru meminta seluruh peserta didik untuk berdiri, dan saling menunjukkan masing-masing kartu untuk dikoreksi secara bersama-sama.</li> <li>14. Peserta didik diminta untuk mencatat setiap dari pertanyaan dan jawaban yang sudah benar pada bukunya masing-masing.</li> <li>15. Peserta didik diajak untuk berlatih menanyakan lagu "Hari Merdeka".</li> <li>16. Guru memberi contoh cara menanyakan lagu itu, lalu mengajak peserta didik menanyakan bersama-sama.</li> <li>17. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang hingga peserta didik dapat menanyakan dengan benar.</li> <li>18. Sebagai penutup guru menunjuk 2 peserta didik untuk menanyakan lagu tersebut di depan teman-temannya.</li> <li>19. Dalam bertanya, peserta didik harus memperhatikan nada dan tempo yang benar.</li> <li>20. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang telah berani untuk maju menanyakan lagu Hari Merdeka.</li> <li>21. Guru memberikan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.</li> </ol>	15 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada</li> </ol>	

	hari ini.	
	3. Kelas ditung dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	

#### 4. PENILAIAN

##### 1. Penilaian tes tertulis

Jenis penilaian ini diberikan secara individual kepada peserta didik. Hasil pekerjaan peserta didik dikoreksi oleh guru.

Rubrik Penilaian		Skor
a. Jika peserta didik dapat menjawab 1 soal isian singkat dengan benar	1	
b. Jika peserta didik tidak menjawab/jawaban salah	0	

Pedoman Penilaian = Jumlah Skor x 5 = Nilai

Lembar Penilaian Kognitif			
No	Nama	Jumlah Skor	Nilai
1			
2			
3			
	Dst		

##### 2. Pengamatan

#### LEMBAR OBSERVASI

#### KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Hari, Tanggal :

Tema/Subtema/Pembelajaran :

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mempertahakan perilaku luhur guru				
2	Mengajukan pertanyaan				
3	Menjawab pertanyaan dari teman atau guru				
4	Mengerjakan tugas tertulis				
5	Kemauan untuk kerjasama dengan teman				
6	Mengurangi teman ketika sedang belajar				

Mengetahui,  
Guru Kelas 5

Haniha, Titi Araningstih, S.Pd  
NIP. -

Peneliti

Lutfi Rahayu  
NIM. 14480088

Kepala Sekolah

Iswainingsih, S.Pd, SD  
NIP. 19670915 199003 2 008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SD N Sambrejo  
 Kelas /Semester : V/2 (dua)  
 Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan  
 Sub tema 2 : Peristiwa Kebangsaan Sepuluh Proklamasi Kemerdekaan  
 Pembelajaran ke- : 3  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPS, PPKn  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menertama dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

Bahasa Indonesia	Indikator Pencapaian Kompetensi
<b>Kompetensi Dasar</b>	
3.5 Mengenal informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Setelah membaca, peserta didik mampu menjelaskan isi teks tentang tokoh plokarnator berdasarkan teks pada buku tematik yang digunakan sebagai bahan ajar di kelas secara baik.

**PPKn**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	3.3.1 Peserta didik mampu menjelaskan makna Bhinneka Tunggal Ika setelah mengikuti pembelajaran di kelas secara benar. 3.3.2 Peserta didik mampu menentukan sikap yang harus di laksanakan dalam menghadapi keberagaman dalam kehidupan sehari-hari secara baik.

**IPS**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan	3.4.1 Peserta didik mampu menyebutkan tokoh Proklamator setelah memperoleh penjelasan dari guru secara tepat. 3.4.2 Peserta didik mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa heroik yang terjadi di

kedulatannya.	bertagai daerah setelah mengikuti pembelajaran aktif di dalam kelas dengan benar.
---------------	---

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan membaca, siswa dapat mengenal Proklamator Kemerdekaan Indonesia dengan penuh kepedulian.
2. Dengan membaca, siswa dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa heroik dalam menyangkut Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh tanggung jawab.
3. Dengan membaca dan mengamati, siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai luhur dalam keragaman masyarakat dengan penuh kepedulian.
4. Dengan mengamati, siswa dapat mengetahui kegiatan-kegiatan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya yang menunjukkan nilai-nilai persatuan dalam keragaman dengan penuh tanggung jawab

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Teks Penjelasan peristiwa Proklamator Kemerdekaan Indonesia
2. Menjelaskan peristiwa heroik dalam menyangkut Proklamasi Kemerdekaan\
3. Kegiatan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya

**E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik  
 Metode Pembelajaran : Resitasi  
 Strategi : *Active/Inquiry/Discovery Learning*

**F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
2. Buku tematik  
3. Bahan :-

Sumber Belajar : 1. *Buku Giga dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan*, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017), Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		15 menit
	1. Guru memnca pembelajaran dengan mengucapkan salam belajar. 2. Guru memastikan bahwa kelas sudah kondusif dan siap untuk belajar. 3. Kelas dilanjutkkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 4. Guru melakukan absen kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik. 5. Guru melakukan ke breakng dengan melakukan "Tepuk Satu Dua" 6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan.	

Hari	manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	180 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.</li> <li>3. Guru memberikan pertanyaan dengan membagikan kartu indeks yang telah dibuat kepada beberapa peserta didik tersebut secara acak.</li> <li>4. Guru mempersilahkan peserta didik secara bergantian untuk menjawab sesuai kemampuan, apabila ada yang mengalami kesulitan, guru akan melompat kepada peserta didik lain yang dapat menjawab dengan benar.</li> <li>5. Guru akan memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang membantu menjawab dengan benar.</li> <li>6. Peserta didik diminta untuk berkelompok menjadi 9 kelompok.</li> <li>7. Guru memberi nama kelompok sesuai dengan peristiwa-peristiwa heroik seperti yang ada pada buku tematik.</li> <li>8. Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi tentang peristiwa heroik yang terjadi di Indonesia dan menuliskan hasil diskusi pada kertas yang telah disediakan.</li> <li>9. Peserta didik dibiasakan untuk dibentuk kelompok agar tercipta kerja sama dan membantu teman yang kesulitan.</li> <li>10. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan tugas tersebut.</li> <li>11. Peserta didik dibiasakan untuk bertanya tentang materi atau tugas yang belum jelas.</li> <li>12. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan guru dan teman-temannya.</li> <li>13. Guru selalu memberikan umpan balik dan apresiasi untuk setiap jawaban siswa.</li> <li>14. Peserta didik diminta untuk duduk di tempat masing-masing.</li> <li>15. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca teks pada halaman 104 tentang <i>Indahnya Hidup Berhijrah</i>.</li> <li>16. Guru menjelaskan secara singkat tentang <i>Indahnya hidup dalam keberagaman</i>.</li> <li>17. Guru dan peserta didik melakukan diskusi serta mengamati dan menyebutkan berbagai keragaman yang terdapat di kelasnya.</li> <li>18. Peserta didik mengemukakan sikapnya berkaitan dengan keragaman yang ada di masyarakat sekitar tempat tinggalnya.</li> <li>19. Guru memberikan penguatan dan pemahaman materi kepada peserta didik.</li> </ol>	15 menit

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya mengharugat perhelatan di lingkungan sekitar rumah</i>.</li> <li>4. Peserta didik melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang peserta didik.</li> </ol>
--

#### H. PENILAIAN

##### 1. Penilaian tes tertulis

Jenis penilaian ini diberikan secara individual kepada peserta didik. Hasil pekerjaan peserta didik dikoreksi oleh guru.

Rubrik Penilaian	Skor
a. Jika peserta didik dapat menjawab 1 soal isian singkat dengan benar	1
b. Jika peserta didik tidak menjawab/jawaban salah	0

Pedoman Penilaian = Jumlah Skor x 5 = Nilai

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai
1			
2			
3	Dst		

##### 2. Pengamatan

#### LEMBAR OBSERVASI

##### KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

No	Aspek yang Diamati	Skor			
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	4
2	Mengajukan pertanyaan				
3	Menjawab pertanyaan dari teman atau guru				
4	Mengerjakan tugas tertulis				
5	Kemauan untuk kerjasama dengan teman				
6	Menghargai teman ketika sedang belajar				

Yogyakarta, 3 Februari 2020

Mengetahui,  
Guru Kelas 5

Hanihah Titi Araningstih, S.Pd  
NIP. -

Peneliti

Lufti Rahayu  
NIM. 14480088

Kepala Sekolah

Iswariningsih, S.Pd,SD  
NIP. 19670915 199003 2 008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD N Santhrejo  
 Kelas /Semester : V/2 (dua)  
 Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan  
 Sub tema 2 : Peristiwa Kebangsaan Sepuluh Proklamasi Kemerdekaan  
 Pembelajaran ke- : 4  
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPS, SBdP  
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Memertama dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Setelah membaca, peserta didik mampu menjelaskan isi teks tentang tokoh pahlawan berdasarkan teks pada buku tematik yang digunakan sebagai bahan ajar di kelas secara baik.

#### IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Peserta didik mampu menjelaskan runtutan/proses terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan pembelajaran bersama guru di kelas secara benar. 3.4.2 Peserta didik mampu menyebutkan tokoh perumus teks proklamasi berdasarkan teks bacaan pada buku tematik dengan benar.

#### SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.	3.3.1 Mempertegakkan gerak tari daerah dengan menggunakan properti

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa mengidentifikasi berbagai peristiwa dalam upaya pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan penuh tanggung jawab.
2. Dengan membaca, siswa dapat mengenal Ahmad Soebarjo dengan penuh kepedulian. Dengan membaca, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur budaya dengan penuh kepedulian.
3. Dengan bercerita, siswa dapat menyebutkan berbagai identitas suku bangsanya dengan penuh tanggung jawab.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengenal suku-suku bangsa di Indonesia dengan penuh kepedulian.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan peristiwa peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional
2. Menjelaskan berbagai kondisi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa awal pergerakan nasional
3. faktor-faktor yang membedakan suku bangsa satu

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Pertekakan Pembelajaran : Santrik,  
 Metode Pembelajaran : Resitasi  
 Strategi : *Active Knowledge Sharing*

#### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan  
 2. Kertas  
 3. Bolpoint  
 4. LCD, Proyektor

Bahan :  
 Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

#### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru memeriksa kerapian pakaian dan posisi tempat duduk peserta didik. 4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. 5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 6. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya.	15 menit
Kegiatan inti	1. Guru merumuk salah satu peserta didik untuk membaca teks bacaan pada halaman 112. 2. Peserta didik dibiasakan untuk menanyakan kata-kata yang belum dipahaminya.	180 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami.</li> <li>Guru membentuk peserta didik menjadi 4 kelompok.</li> <li>Masing-masing kelompok diberi nama : <ul style="list-style-type: none"> <li>Kelengkapan Pemerintah</li> <li>Komite Nasional Indonesia</li> <li>Kemamanan Negara</li> <li>Lembaga Pemerintahan</li> </ul> </li> <li>Peserta didik diminta untuk menuliskan materi-materi penting sesuai dengan nama kelompoknya pada selembar kertas.</li> <li>Guru memberikan penjelasan lebih dalam terkait tugas yang diberikan.</li> <li>Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan didampingi oleh guru.</li> <li>Guru menyampaikan biografi singkat Ahmad Soeherdjo</li> <li>Guru memberikan pertanyaan acak kepada peserta didik tentang biografi Ahmad Soeherdjo.</li> <li>Guru memberikan reward bagi peserta didik yang bisa menjawab dengan benar.</li> <li>Pada kegiatan Ayo Membaca halaman 118, Peserta didik membaca dalam hati dengan seksama bacaan tentang "Unsur-Unsur Budaya" selama 10 menit.</li> <li>Guru meminta peserta didik untuk menutup buku.</li> <li>Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan isi bacaan kepada beberapa peserta didik yang ditunjuk secara spontan dan acak.</li> <li>Pertanyaan ditulis pada kartu indeks.</li> <li>Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan jika mengalami kesulitan dapat bertanya kepada teman yang bisa menjawab dengan benar.</li> <li>Jika sudah selesai, guru meminta peserta didik untuk duduk kembali dan jawaban dikoreksi bersama-sama dengan guru.</li> <li>Guru memberikan penguatan dan penanaman materi kepada peserta didik.</li> <li>Guru membagikan soal evaluasi.</li> <li>Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawab evaluasi di meja guru.</li> <li>Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>Guru dan peneliti membagikan <i>reward</i> kepada seluruh peserta didik.</li> <li>Peserta didik melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	15 menit
---------	--	----------

#### H. PENILAIAN

- Penilaian tes tertulis  
Jenis penilaian ini diberikan secara individual kepada peserta didik. Hasil pekerjaan peserta didik dikoreksi oleh guru.

Rubrik Penilaian		Skor
a. Jika peserta didik dapat menjawab 1 soal isian singkat dengan benar		1
b. Jika peserta didik tidak menjawab/jawaban salah		0

Pedoman Penilaian = Jumlah Skor x 5 = Nilai

Lembar Penilaian Kognitif			
No	Nama	Jumlah Skor	Nilai
1			
2			
3			

- Pengamatan

#### LEMBAR OBSERVASI

##### KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Hari, Tanggal :

Tema/Subtema/Pembelajaran :

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan guru				
2	Mengajukan pertanyaan				
3	Menjawab pertanyaan dari teman atau guru				
4	Mengerjakan tugas tertulis				
5	Kemampuan untuk kerjasama dengan teman				
6	Menghargai teman ketika sedang belajar				

Yogyakarta, 3 Februari 2020

Peneliti:

Lutfi Rahayu  
NIM. 14480088

Kepala Sekolah

Mengetahui,  
Guru Kelas 5  
Hanifah Titi Anamingsih, S.Pd  
NIP.-

Iswatiningsih, S.Pd, SD  
NIP. 196709151990032008

Lampiran X : Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

**HASIL BELAJAR KELAS V**

No	Nama	KKM	Nilai Pembelajaran		
			PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Ahmad Naufal Rasyid	75	70	80	93
2	Alif Apriansyah Aditama		90	93	86
3	Ana Rahmawati		80	66	86
4	Andika Abisatya Hanunk A		70	86	93
5	Annisa Rahmawati		80	60	86
6	Ayu Lestari		90	60	86
7	Fauzan Ahyari		80	86	93
8	Ferdy Saktiawan		80	80	86
9	Giarni		50	53	73
10	Intan Puspitasari		60	80	73
11	Izham Zacky		40	40	73
12	Lathifah Ar-Royani		80	86	93
13	Liya Puspita Sari		40	66	73
14	Luthfi Alya Husna		70	86	86
15	Luthfiah Argyanti		70	86	80
16	Muhammad Bintang Raditya		30	40	66
17	Muhammad Rizky Isqumessi		100	93	100
18	Muhammad Zhazki		50	73	73
19	Pingkan Setyawati		70	86	86
20	Putri Saras Wati		50	60	80
21	Rizal Nur Kholis		90	86	100
22	Safa Nur Aini		40	80	80
23	Satria Ramadhani		60	73	73
24	Semi Dahlia Lestari		90	93	100
25	Siti Latifah Zaira		60	73	80
26	Sovia Nurasila		50	80	93
27	Yudha Nova Wibowo		90	86	93
28	Yuni Fara Suharno		60	80	86
29	Zardan Zafi Fajril Huda		50	73	80
30	Zilfa Khoirunnisa		60	80	80
31	Luthfi Asma Fauziah		50	86	93
<b>RATA-RATA</b>			<b>66,13</b>	<b>75,81</b>	<b>84,61</b>
<b>Jumlah Tuntas</b>			<b>11</b>	<b>19</b>	<b>24</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>35,48%</b>	<b>61,29%</b>	<b>77,42%</b>

Lampiran XI : Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Prasiklus



Siklus I Pembelajaran 1



### Siklus I Pembelajaran 2



### Siklus II Pembelajaran 3







Siklus II Pembelajaran 4





**UIN**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA


Lampiran XII : Penunjukan Pembimbing Skripsi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. (0274) 519734 E-mail : fitk@uin-suka.ac.id</p>
Nomor : B-008/Un.02/PGMI/PP.00.9/01/2018	08 Januari 2018
Sifat : Biasa	
Lamp. : 1 Eksemplar	
Hal : <i>Penunjukkan sebagai Pembimbing Skripsi</i>	
<p>Kepada Yth. Fitri Yuliatwati, M. Pd. Si. Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.</p>	
<p><i>Assalamu'alaikum Wr,Wb.</i></p>	
<p>Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :</p>	
Nama	: Lutfi Rahayu
NIM	: 14480088
Program Studi	: PGMI
Judul Skripsi	: "PENERAPAN METODE RESITASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD N SAMBIREJO"
<p>Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih</p>	
<p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY <i>Wassalamu'alaikum Wr,Wb.</i> SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>	
<p>An. Dekan Kaprodi PGMI,  Aninditya Sri Nugraheni</p>	
<p>Tembusan :</p>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dekan (sebagai laporan);</li><li>2. Program Studi PGMI;</li><li>3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;</li><li>4. Bina Riset/Skripsi;</li><li>5. Mahasiswa yang bersangkutan.</li></ol>	

Lampiran XIII : Bukti Seminar Proposal

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734 e-mail:turbiyah@uin_suka.ac.id</p>
<hr/> <b>BUKTI SEMINAR PROPOSAL</b>	
Nama Mahasiswa	: Lutfi Rahayu
Nomor Induk	: 14480088
Program Studi	: PGMI
Semester	: XI
Tahun Akademik	: 2019/2020
Judul Skripsi	: "PENERAPAN METODE RESITASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD N SAMBIREJO"
Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 17 Januari 2020	
Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.	
<p>Yogyakarta, 17 Januari 2020 Moderator  Fitri Yulhawati, M. Pd. Si. NIP. 19820724 201101 2 001</p>	
<p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY <b>SUNAN KALIJAGA</b> YOGYAKARTA</p>	

Lampiran XIV : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI SAMBIREJO**  
Alamat : Groyokan,Sambirejo,Prambanan,Sleman  
Telephon : 081904002286

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
No. 008 /SD-SB/IV/2020

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SD Negeri Sambirejo UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Prambanan :

Nama : Iswantiningsih, S.Pd.SD  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Sambirejo  
Alamat : Groyokan, Sambirejo, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : LUTFI RAHAYU  
NIM : 14480088  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Telah selesai melakukan penelitian di SD N Sambirejo Prambanan,Sleman,Yogyakarta selama 1 ( satu ) bulan,terhitung mulai 1 - 29 Februari 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **PENERAPAN METODE RESITASI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 7 KELAS V DI SD N SAMBIREJO”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Prambanan, 20 Maret 2020  
Kepala Sekolah

  
Iswantiningsih,S.Pd.SD  
NIP. 19670915 199003 2 008

Lampiran XV : Sertifikat OPAK

**SERTIFIKAT**  
No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

diberikan kepada:  
**LUTFI RAHAYU**  
sebagai  
**PESERTA**

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**, Pada tanggal **21-23 Agustus 2014**.  
Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,  
Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Pengembangan  
UIN Sunan Kalijaga  
**Dr. Wakstain, M.Ag.**  
NIP. 19600716-199103 1 001

Ketua Panitia,  
**Syauqi Blq**  
NIM. 11520023

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga  
**Syahudin Ahrom A.**  
NIM 09250013


OPAK 2014  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran XVI : Sertifikat SOSPEM



Lampiran XVII: Ijazah Terakhir

16

  
**KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA**  
**IJAZAH**  
**MADRASAH ALIYAH**  
**PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**  
Nomor : MA.12.03/12.4/PP.011/010/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah NEGERI  
YOGYAKARTA III menerangkan bahwa :


nama : LUTFI RAHAYU  
tempat dan tanggal lahir : SLEMAN, 15 AGUSTUS 1996  
nama orang tua/wali : JUMADI  
nomor induk siswa nasional : 9961742439  
nomor peserta ujian nasional : 04-051-010-7  
madrasah asal : MAN YOGYAKARTA III

**LULUS**


dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAJENAGA  
YOGYAKARTA**

SLEMAN, 20 MEI 2014  
Kepala Madrasah,

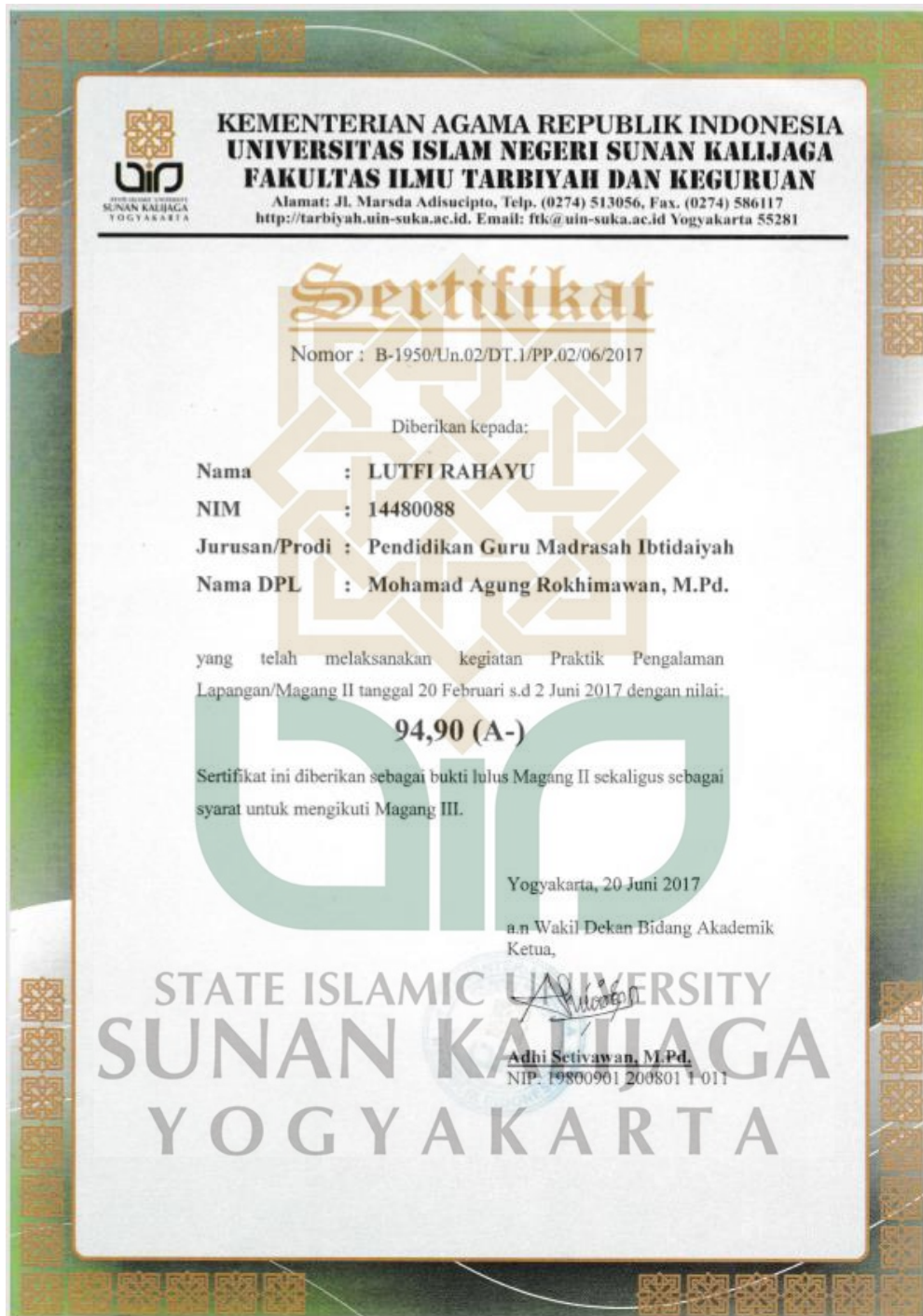
  
**Drs. H. SUHARTO**  
NIP. 150272905

**MA 120001177**



Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam  
Nomor : 1949 Tanggal 7 April 2014

Lampiran XVIII: Sertifikat Magang II





Lampiran XIX: Sertifikat Magang III

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

---

# Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : LUTFI RAHAYU  
NIM : 14480088  
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Fitri Yulawati, M.Pd.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 85,41 (A/B).

Yogyakarta, 29 Desember 2017  
a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

  
Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP.198402172008011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran XX : Sertifikat KKN

 82 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

**SERTIFIKAT**  
Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1824/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Lutfi Rahayu  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sieman, 15 Agustus 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14480068  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-63), di:

Lokasi : Cengkehlan, Wukirsari  
Kecamatan : Imogiri  
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,27 (A).  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status-cara KKN intra-kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munasasyah Skripsi.

 Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,  
  
Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Lampiran XXI : Sertifikat PKTQ

**Sertifikat**

**PKTQ**  
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSIJUL QUR'AN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Nomor : 005 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

**LUTFI RAHAYU**  
telah dinyatakan lulus dalam :

**SERTIFIKASI AL-QUR'AN**  
dengan nilai 95(A-)

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n. Dekan  
Wakil Dekan III


Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Altaq Fikri Almas  
Telp. 0271 3490077





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Pusat Teknologi Informasi dan Pengajaran Data


**SERTIFIKAT**  
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/4-8.29.6134/2014

**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**


diberikan kepada

Nama : Lutfi Ruhayu  
NIM : 14480088  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Matrasah Ibtidaiyah  
Dengan Nilai :

No	Materi	Angka	Huruf	Nilai
1	Microsoft Word	100	A	A
2	Microsoft Excel	30	E	E
3	Microsoft Power Point	100	A	A
4	Internet	100	A	A
5	Total Nilai	82.5	B	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan		



Yogyakarta, 19 Desember 2014  
**Kepala PTIPD**  
Agung Fatwanto, Ph.D.  
Nip. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran XXIII : Sertifikat TOEFL

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

**TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE**

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.5.1/2019

This is to certify that:

Name : **Lutfi Rahayu**  
Date of Birth : **August 15, 1996**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 18, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>423</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, January 18, 2019  
Director,


Dr. Sembodo Arbi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاتا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا  
مركز التنمية اللغوية

شهادة  
اختبار كفاءة اللغة العربية  
الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.48.8.257/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Lutfi Rahayu  
تاريخ الميلاد : ١٥ أغسطس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يوليو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
مجموع الدرجات	

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٥ يوليو ٢٠١٩

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



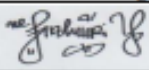
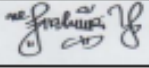
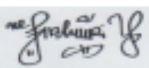
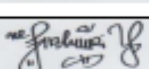
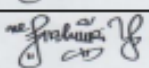
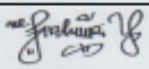
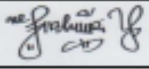
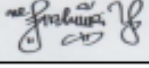
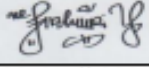
Lampiran XXV : Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06/R0

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Lutfi Rahayu  
 Nomor Induk : 14480088  
 Jurusan : PGMI  
 Semester : XI  
 Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE RESITASI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 7 KELAS V DI SD N SAMBIREJO"  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	6 Des '19	1	Konsultasi Proposal	
2	14 Jan '20	2	Instrumen	
3	17 Jan '20	3	Revisi Bab I : Latar belakang, variabel	
4	4 Feb '20	4	Bab II	
5	16 Mar '20	5	Bab III	
6	1 Apr '20	6	Bab IV	
7	20 Apr '20	7	Revisi Bab IV	
8	27 Apr '20	8	Bab IV	
9	28 Apr '20	9	Revisi Bab IV	

Yogyakarta, 29 April 2020  
 Pembimbing



Fitri Yuliawati, M.Pd.Si  
 NIP. 19820724 201101 2 001

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**A. Data Pribadi**

1. Nama : Lutfi Rahayu
2. TTL : Sleman, 15 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Menikah
6. Alamat : Nglengkong RT 06/RW 19, Sambirejo,  
Prambanan, Sleman
7. Nomor HP : 085747432257
8. Email : [Lutfi.zhafirah@gmail.com](mailto:Lutfi.zhafirah@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. S1 : PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014 – 2020)
2. SMA : MAN III Sleman (2011-2014)
3. SMP : SMP N 1 Kalasan (2008-2011)
4. SD : SD N Sambirejo (2002-2008)
5. TK : TK Budaya (2000-2002)

**C. Riwayat Pendidikan Non Formal**

Pondok Pesantren Muntasyirul ‘Ulum MAN III Sleman (2011-2014)